

**MANAJEMEN PROGRAM SANTRI BAGI GURU DAN  
KARYAWAN DI MAN BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**



Oleh:

**RISQIATUS SHOLEHAH**

NIM. 084 143 078

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
SEPTEMBER 2018**

**MANAJEMEN PROGRAM SANTRI BAGI GURU DAN  
KARYAWAN DI MAN BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**RISQIATUS SHOLEHAH**  
NIM. 084 143 078

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
SEPTEMBER 2018**

**MANAJEMEN PROGRAM SANTRI BAGI GURU DAN  
KARYAWAN DI MAN BONDOWOSO  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**RISQIATUS SHOLEHIAH**  
NIM. 084 143 078

Disetujui Pembimbing



**Drs. Sarwan, M.Pd.**  
NIP. 19631231 199303 1 028

**MANAJEMEN PROGRAM SANTRI BAGI GURU DAN KARYAWAN DI  
MAN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

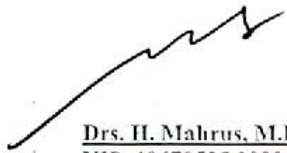
Hari : Selasa


Tanggal : 21 Agustus 2018

**Tim Penguji**

Ketua

Sekretaris

  
**Drs. H. Mahrus, M.Pd.I**  
NIP. 19670525 200012 1 001

  
**Subakri, S.Ag, M.Pd.I**  
NIP. 19651201 199803 1 001

Anggota:

1. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
2. Drs. Sarwan, M.Pd.

  
( )  
  
( )

Menyetujui

  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.**  
NIP. 19760203 200212 1 003



## MOTTO

❖ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah [09]:122)\*

IAIN JEMBER

---

\* Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. QS. At-taubah:122

## ***PERSEMBAHAN***

Karya ilmiah ini, penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang tidak putus memberikan semangat dan do'a di dalam mengarungi kehidupan ini.
2. Saudara-saudara yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis dalam menuntut ilmu.
3. Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
4. Sahabat tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat.
5. Almamater IAIN Jember yang penulis cintai.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis hadiahkan atas Rahmat dan berkah dari Allah SWT yang Maha Esa. Karena kemudahan dan karunia-Nya lah saya dapat menyelesaikan skripsi ini, sholawat serta salam penulis persembahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW pembawa cahaya bagi kita semua. Perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember, yang telah memberikan fasilitas kepada penulis.
2. Dr. Abdullah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang telah memberikan bantuan terhadap penyusunan skripsi ini.
3. Nuruddin, M. Pd.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yang telah memberikan pengarahan untuk penulis.
4. Drs. Sarwan, M. Pd. Selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan waktu dan saran yang sangat bermanfaat untuk penulis
5. H. Ibrahim, S.Ag. M.Pd,I selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, yang telah mengizinkan penulis untuk riset serta memberikan data untuk penyusunan skripsi ini.

6. Perpustakaan IAIN Jember yang telah menyediakan berbagai literatur dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis tetap berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembacanya. Dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya untuk kita semua. Amin.

Jember, 17 Juli 2018

Penulis,





## ABSTRAK

**Risqiatu Sholehah, 2018:** *Manajemen Program Santri Bagi Guru dan Karyawan di MAN Bondowoso*

Program Santri bagi guru dan karyawan merupakan salah satu program yang berada di madrasah aliyah negeri (MAN) Bondowoso, program tersebut dilaksanakan dalam 2 tahun sekali meskipun seumur hidup tidak pernah menjadi santri namun paling tidak pernah merasakan bagaimana kehidupan santri meskipun hanya semalam, program ini tidak hanya dilakukan didalam Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso tetapi bisa merasakan pondok pesantren yang lain seperti yang sudah dijadikan sarana untuk mengambil pelajaran terutama pengalaman manajemen, diantaranya pesantren sukerejo, sidogiri, lirboyo dan masih banyak yang lainnya.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan program santri bagi guru dan karyawan di MAN Bondowoso? (2) Bagaimana pelaksanaan program santri bagi guru dan karyawan di MAN Bondowoso? (3) Bagaimana evaluasi program santri bagi guru dan karyawan di MAN Bondowoso?. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan tentang perencanaan program santri bagi guru dan karyawan di MAN Bondowoso. (2) Untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan program santri bagi guru dan karyawan di MAN Bondowoso. (3) Untuk mendeskripsikan tentang evaluasi program santri bagi guru dan karyawan di MAN Bondowoso.

Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif interaktif yang mempunyai langkah-langkah yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu: (1) perencanaan program santri bagi guru dan karyawan yaitu: pertama menentukan program santri yang meliputi santri mukim dan santri kalong. Adapun rencana kegiatan santri yaitu di bagi menjadi 4 bagian: *pertama* Kegiatan harian, *Kedua* Kegiatan mingguan, *Ketiga* Kegiatan bulanan, *Keempat* Kegiatan tahunan. Dan kegiatan santri. (2) Pelaksanaan program santri bagi guru dan karyawan yaitu: Tahap persiapan, didalam tahap persiapan yang perlu dilakukan yaitu: menentukan kelompok sasaran yang akan dimotivasi, mengidentifikasi kelompok sasaran, mempelajari data, menentukan prioritas kebutuhan dan masalah, menetapkan topik dan tujuan motivasi, menyusun materi, memilih dan menentukan metode dan teknik, menyiapkan daftar sasaran, menentukan waktu dan tempat. Dan untuk tahap pelaksanaan yaitu: melakukan konsultasi kepada pemuka masyarakat, berkomunikasi dengan sasaran, menjelaskan manfaat pesan motivasi bagi sasaran, mencatat sasaran dan peristiwa motivasi. (3) Evaluasi program santri bagi guru dan karyawan yaitu: Mengadakan evaluasi tahunan, dengan menggunakan penilaian sumatif yaitu hasil belajar peserta didik ataupun santri yang telah selesai mengikuti pembelajaran dalam satu caturwulan semester atau akhir tahun. Dan

menggunakan penilaian formatif yaitu aktivitas guru dan siswa yang dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.



## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Kepustakaan .....	13
B. Kajian Teori .....	17
1. Manajemen Program Santri.....	17
2. Kajian Teori Tentang Santri.....	35

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data.....	45
G. Tahap-tahap Penelitian.....	47
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	48
B. Penyajian Data dan Analisis. ....	61
C. Pembahasan Temuan.....	76
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Jurnal Kegiatan Penelitian	
4. Pedoman Penelitian	
5. Surat Izin Penelitian	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
7. Dokumentasi Foto	
8. Denah Lokasi Penelitian	
9. Biodata Peneliti	

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang .....	16
4.1	Struktur Organisasi .....	53
4.2	Data Guru dan Karyawan .....	54
4.3	Data Ruang.....	57



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Santri adalah seorang yang bermukim dipondok pesantren yang menimba ilmu-ilmu agama di suatu pondok-pondok pesantren tertentu. Meskipun santri adalah seorang yang belajar ilmu agama, tetapi tak jarang juga ada sebagian santri yang kurang memperhatikan aturan-aturan yang sudah dibuat pondok yang sebenarnya tugas santri adalah tinggal menjalankan dan mentaati peraturan yang sudah terbuat dari pondok dan tidak melanggar aturan yang sudah ditentukan. Hal ini karena santri dalam pondok pesantren adalah seorang guru dan karyawan yang dalam fase perkembangan sendiri sudah masuk ke fase dewasa yakni ingin mencari sesuatu yang baru.

Untuk menanamkan kultur pesantren pada siswa-siswi tentunya semua guru dan karyawan memahami serta memiliki jiwa santri terlebih dahulu. Untuk melahirkan jiwa santri maka haruslah mengetahui lebih dekat bagaimana kehidupan seorang santri termasuk memahami potret kiai sebagai murabbi pesantren yang menampilkan kesederhanaan seorang pendidik serta rahasia besar didalamnya.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso merupakan sekolah yang berkultur islami, Di MAN Bondowoso meskipun sebagai sekolah formal bercitarasa pesantren. Artinya semua kultur dibangun diatas pondasi pondok pesantren tidak hanya single sex class yakni pemisahan putra-putri di masing-

masing kelas, namun juga single sex area, dimana sudah dilakukan pemisahan kompleks untuk putra-putri.

Didalam pondok pesantren sebagai sebuah lembaga yang memiliki kepedulian akan pendidikan, waktu yang digunakan untuk mengajarkan pendidikan agama lebih banyak. Pendidikan agama di pondok pesantren tidak hanya terbatas pada satu sampai dua jam saja seperti di sekolah umum. Bahkan suasana kehidupan di pondok pesantren diwarnai oleh ajaran agama karena pendidikan agama ditekankan pada aplikasi ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat pada umumnya dan khususnya di pondok pesantren. Di pondok pesantren, santri tidak hanya diajarkan materi untuk menghafal dan memahami tentang ajaran agama Islam, akan tetapi ajaran Islam tersebut telah dihayati, diresapi, dan diamalkan dalam kehidupan nyata.<sup>1</sup>

Jika melihat kebelakang, kepada awal mula sejarah Islam, maka akan ditemukan contoh kehidupan santri dan kyai yang juga ditemukan di jaman sekarang. Di masjid nabawi terdapat tempat untuk berteduh yang disebut shuffah, yang digunakan oleh para santri Rasulullah untuk tinggal, sambil belajar, menghafal Al-Qur'an, mengambil hadist, dan bersiap diri jika suatu saat datang panggilan jihad. Mereka inilah yang disebut dalam Al-Qur'an;

---

<sup>1</sup> Amirudin Nahrawi, *pesantren pendidikan pesantren*, (Yogyakarta: Gama Media, 2009), 15.

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُبَوِّئَنَّهُم مِّنَ الْجَنَّةِ غُرَفًا تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا  
الأنهارُ خَالِدِينَ فِيهَا نِعَمَ أَجْرٍ الْعَمَلِينَ ﴿٥٨﴾

Artinya: Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh, Sesungguhnya akan kami tempatkan mereka pada tempat-tempat yang Tinggi di dalam Surga, yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik pembalasan bagi orang-orang yang beramal. (QS. Al-Ankabut: 58).<sup>2</sup>

Dari ayat diatas mereka telah mendermakan hidupnya untuk jalan Allah dengan mencari ilmu, berkhidmah kepada Allah dan Rasulnya, dan siap berjihad membela agamanya, mereka tidak pula harta akan tetapi mereka tidak mau meminta-minta. Mereka ini adalah orang-orang yang wajib beramal dan mengerjakan amal-amal yang saleh.

PP. No. 55 tahun 2007 menjelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.<sup>3</sup>

Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

Dalam PP. No. 55 tahun 2007 pasal 2 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan

<sup>2</sup>Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita, 403.

<sup>3</sup>UU, *Sisdiknas*, No. 20.



bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama. Sedangkan tujuan pendidikan agama untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.<sup>4</sup>

Program santri bagi guru dan karyawan merupakan salah satu program yang berada di madrasah aliyah negeri (MAN) Bondowoso, program tersebut dilaksanakan dalam 2 tahun sekali meskipun seumur hidup tidak pernah nyantri namun paling tidak pernah merasakan bagaimana kehidupan santri meskipun hanya semalam, program ini tidak hanya dilakukan didalam Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso tetapi bisa merasakan pondok pesantren yang lain seperti yang sudah dijadikan sarana untuk mengambil pelajaran terutama pengalaman manajemen, diantaranya pesantren sukerejo, sidogiri, lirboyo dan masih banyak yang lainnya. Kegiatan nyantri semalam ini berlaku bagi semua guru, karyawan dan ada juga beberapa siswa. Agar segala kebaikan yang didapat mampu diterapkan kembali ketika sudah berada di Madrasah bahkan dalam kehidupan di masyarakat. Identitas kesantrian tersebut bisa diterapkan. Namun apabila ada salah satu guru atau karyawan yang berhalangan tidak dapat mengikuti program santri maka kesepakatan bersama akan dikenakan denda dengan menitipkan uang agar bisa mendapatkan barokah meskipun tidak bisa mengikuti program tersebut.

---

<sup>44</sup>UU, Sisdiknas, No.20

Program diartikan sebagai rancangan mengenai hal yang akan dikerjakan tentang pendidikan, pemerintah, perekonomian dan sebagainya. Sedangkan Santri menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kyai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab islam klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren.<sup>5</sup> Keilmuan adalah agar nilai budaya ilmu tidak sekuler, tetapi menyatu dengan nilai agama.<sup>6</sup> Dengan penerapan prinsip-prinsip mengajar seperti prinsip korelasi dan sosialisasi, tentu saja guru harus menguasai ajaran-ajaran agama. Disini program santri bukan dilakukan oleh siswa ataupun yang sederajat tetapi disini dilakukan hanya pada guru dan karyawan di MAN Bondowoso. Dengan diadakannya program santri bagi guru dan karyawan bertujuan untuk menyambungkan Sanad Keilmuan.

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pelaksanaan program santri guru dan karyawan dengan judul “manajemen program santri bagi guru dan karyawan di MAN Bondowoso Tahun 2017/ 2018.”

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan

---

<sup>5</sup>Zamakhsyari Dhofier, *tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 2011), 88.

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2006),68.

dalam bentuk kalimat tanya.<sup>7</sup> Masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program santri bagi guru dan karyawan di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana pelaksanaan program santri bagi guru dan karyawan di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018 ?
3. Bagaimana evaluasi program santri bagi guru dan karyawan di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>8</sup> Tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tentang perencanaan program santri bagi guru dan karyawan di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan tentang pelaksanaan program santri bagi guru dan karyawan di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan tentang evaluasi program santri bagi guru dan karyawan di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang

<sup>7</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 44.

<sup>8</sup>Ibid., 45.

bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>9</sup>

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi guru dan karyawan dalam program santri.
- b. Dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian berikutnya yang sejenis, di samping itu sebagai referensi penelitian lain yang sesuai dengan bidang penelitian yang penulis teliti.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik secara praktis ataupun teoritis dalam program santri
- 2) Dapat menambah pengalaman tentang penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian-penelitian yang akan datang.

##### b. Bagi siswa-siswi

Dapat meningkatkan dan memotivasi siswa-siswi MAN Bondowoso dalam melaksanakan proses belajar-mengajar

---

<sup>9</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 45.

c. Bagi Orang tua

Dapat dijadikan wahana untuk memberikan pengertian anak masalah kehidupan sehari-hari dalam santri

d. Bagi Guru

Dapat menerapkan metode pembelajaran yang ada hubungannya dengan program santri bagi guru dan karyawan.

e. Bagi IAIN Jember

1) Dapat memberikan motivasi kepada peneliti selanjutnya untuk pembuatan proposal atau karya ilmiah lainnya sehingga dapat mengharumkan almamater IAIN Jember.

2) Dapat menambah pustaka hasil penelitian kepada IAIN Jember.

f. Bagi Man Bondowoso

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat gambaran objektif tentang upaya madrasah aliyah negeri dalam membentuk pribadi yang luwes wawasan, khusu' ibadah, mantap akidah dan akhlaq. Dan menjadikan salah satu ilmu pengetahuan yang didapat dari penelitian untuk memajukan pendidikan di madrasah.

g. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman masyarakat akan pentingnya santri.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar

tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>10</sup>

Adapun tujuannya tidak lain adalah memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>11</sup> Istilah manajemen memiliki berbagai pengertian. Secara universal manajemen adalah penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran dan kinerja yang tinggi dalam berbagai tipe organisasi *profit* maupun *non profit*.

#### 2. Program

Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau Implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>12</sup> Jadi program disini kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan tujuan yang sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

---

<sup>10</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 45.

<sup>11</sup>Malayu, *dasar-dasar perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara,2004,54.

<sup>12</sup>Arikunto Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 3.

### 3. Santri

Santri adalah seorang yang bermukim dipondok pesantren yang menimba ilmu-ilmu agama di suatu pondok-pondok pesantren tertentu. Meskipun santri adalah seorang yang belajar ilmu agama, tetapi tak jarang juga ada sebagian santri yang kurang memperhatikan aturan-aturan yang sudah dibuat pondok yang sebenarnya tugas santri adalah tinggal menjalankan dan mentaati peraturan yang sudah terbuat dari pondok dan tidak melanggar aturan yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren.<sup>13</sup> Jadi santri yang dimaksud disini seseorang yang berada dalam pondok pesantren dengan tujuan untuk belajar ilmu agama. Dan mengikuti semua peraturan yang ada dalam pondok pesantren. Serta menjauhi semua larangan yang berlaku di pondok pesantren tersebut.

### 4. Guru

Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>14</sup> Guru bisa juga diartikan sebagai pengelola kegiatan proses belajar mengajar yang bertugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Guru merupakan unsure penting dalam

---

<sup>13</sup>Zamakhshari Dhofier, *tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 2011), 88.

<sup>14</sup> UUD, 2005.

keseluruhan system pendidikan, maka dari itu mutu dan kualitas guru haruslah diperhatikan secara baik.

#### 5. Karyawan

Karyawan merupakan orang yang bekerja pada suatu lembaga kantor, perusahaan, dan sebagainya.<sup>15</sup> Dengan mendapat gaji upah pegawai pekerja. Dapat disimpulkan bahwa karyawan adalah seseorang yang bekerja di suatu lembaga dengan gaji yang dibayar oleh pegawai pekerjanya.

Jadi maksud dari judul Manajemen program santri bagi guru dan karyawan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, adalah deskripsi tentang bagaimana manajemen program santri bagi guru dan karyawan karena semua guru ataupun karyawan yang ada di Madrasah tidak semua pernah merasakan mondok. Maka Madrasah mempunyai program santri dengan tujuan agar segala kebaikan yang didapat dalam pondok pesantren tersebut mampu diterapkan kembali ketika sudah berada di Madrasah bahkan dalam kehidupan di masyarakat. Dari paparan diatas maka peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program santri bagi guru dan karyawan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam pemahaman isi laporan hasil riset perlu adanya gambaran singkat yang telah dirumuskan di dalam sistematika

---

<sup>15</sup> KBBI, *online tentang karyawan*, 78.



pembahasan terbagi menjadi lima bab, adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, pada bab pertama ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian, dipaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data, dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan dalam penelitian yang dilakukan.

Bab lima penutup, berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian sara-saran pihak yang terkait.

IAIN JEMBER

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Kajian Kepustakaan**

##### **1. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>15</sup>

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **a. Skripsi Imam Agus Afarat**

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 oleh Imam Agus Afarat dengan judul “Implementasi program hamalatil qur’an pada santri di pondok pesantren nurul qur’an teter simo boyolali tahun 2016” metode yang digunakan deskriptif kualitatif.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa sistem pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren nurul qur’an adalah sistem gabungan antara salaf dan khalaf, implementasi program hamalatil qur’an dilaksanakan

---

<sup>15</sup> Penyusun, *Pedoman*, 45.

<sup>16</sup> Imam Agus Afarat, *Implementasi Program Hamalatil Qur’an Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Qur’an*, boyolali, 2016.

dengan tiga kegiatan, yaitu pembelajaran tentang ilmu tajwid, kajian kitab tentang ilmu-ilmu al-qur'an dan tahfidzul qur'an.

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang program yang mana program tersebut bertujuan pada santri agar bisa diterapkan di pendidikan maupun pesantren, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada program hamalatil qur'an sedangkan penulis menggunakan program santri.

#### b. Skripsi Suhailid

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 oleh Suhailid dengan judul "otoritas sanad keilmuan ibrahim Al-Khalidi (1912-1993): tokoh pesantren di lombok NTB" dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa sanad adalah bahasa arab yang berarti bersandar, menyandarkan dan penopang atau sandaran.<sup>17</sup>

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah sama-sama membahas sanad keilmuan. Perbedaannya adalah penulis menggunakan sanad keilmuan di man bondowoso sedangkan suhailid menggunakan sanad keilmuan ibrahim al-khalidi.

---

<sup>17</sup> Suhailid, *Otoritas Sanad Keilmuan Ibrahim Al-Khalidi (1912-1993): Tokoh Pesantren di Lombok NTB*, 2016.

### c. Skripsi Syarifuddin

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013 oleh Syarifuddin dengan judul “manajemen pesantren dalam membina kemandirian santri di pondok pesantren dar aswaja” dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pesantren selama ini dikenal sebagai lembaga pendidikan islam yang paling mandiri, kemandirian itu hendaknya menjadi doktrin yang dipertahankan dan harus ditanamkan kepada santri.<sup>18</sup>

Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi, wawancara dan pengkajian dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display dan kesimpulan. Perbedaannya adalah terletak pada manajemen pesantren dalam membina kemandirian santri, sedangkan penulis menggunakan program nyantri.

Untuk menunjukkan keaslian penelitian, berikut ini peneliti paparkan kajian terdahulu dalam bentuk tabel agar mempermudah pembaca dalam melihat persamaan dan perbedaannya

---

<sup>18</sup>Syarifuddin, *Manajemen Pesantren Dalam Membina Kemandirian Santri di Pondok Pesantren dan Aswaja*, 2013.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu**

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Implementasi program hamalatil qur'an pada santri di pondok pesantren nurul qur'an teter simo boyolali tahun 2016	sama-sama membahas tentang program yang mana program tersebut bertujuan pada santri agar bisa diterapkan di pendidikan maupun pesantren, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.	terletak pada program hamalatil qur'an
2.	otoritas sanad keilmuan ibrahim Al-Khalidi (1912-1993): tokoh pesantren di lombok NTB	sama-sama membahas sanad keilmuan.	menggunakan sanad keilmuan ibrahim al-khalidi.
3.	manajemen pesantren dalam membina kemandirian santri di pondok pesantren dar aswaja	sama-sama menggunakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi, wawancara dan pengkajian dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display dan kesimpulan.	manajemen pesantren dalam membina kemandirian santri

## B. Kajian Teori

Kajian teori berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.<sup>19</sup> Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif bukan untuk diuji.

### 1. Manajemen Program Santri

#### a. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan melalui sebuah proses. Manajemen adalah system kerja sama dengan pembagian peran yang jelas. Manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.<sup>20</sup> Manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif dan produktif dalam mencapai suatu tujuan.<sup>21</sup> Jadi manajemen dapat disimpulkan bahwa suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui dengan proses.

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(IAIN Jember Press),74.

<sup>20</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet,5: Jakarta: Bumi Aksara,1997),27.

<sup>21</sup> Ali M Natsir, *dasar-dasar ilmu mendidik*, (Jakarta: Mutiara, 1997), 15.

## b. Pengertian Program Santri

Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau Implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>22</sup> Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu (1) Realisasi atau Implementasi suatu kebijakan (2) Terjadi dalam waktu relatif lama-bukan kegiatan tunggal tetapi jamak-berkesinambungan, dan (3) Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Santri menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kyai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab islam klasik.<sup>23</sup> Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Perlu ketahui bahwa, menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua:

- a) Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memang bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari. Mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan

<sup>22</sup> Arikunto Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 3.

<sup>23</sup> Zamakhsyari Dhofier, *tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 2011), 88-89.

menengah. Dalam sebuah pesantren yang besar dan masyhur terdapat putra-putra kyai dari pesantren-pesantren lain yang belajar disana.

- b) Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik (*nglaju*) dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain, pesantren kecil memiliki lebih banyak santri kalong daripada santri mukim.<sup>24</sup> Kesimpulan santri kalong adalah seseorang yang berasal dari perumahan dekat pondok pesantren untuk mengikuti pelajaran yang ada di pesantren tersebut.

Menurut bahasa, istilah santri berasal dari bahasa sanskerta yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra yang berarti kitab suci, agama dan pengetahuan. Ada pula yang mengatakan berasal dari kata cantrik yang berarti para pembantu begawan atau resi. Seorang cantrik diberi upah berupa ilmu pengetahuan oleh begawan atau resi tersebut. Tidak jauh beda dengan seorang santri yang mengabdikan dirinya di pesantren, sebagai konsekuensinya ketua pondok pesantren memberikan tunjangan kepada santri tersebut.

---

<sup>24</sup> Zamakhsyari Dhofier, *tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 2011), 88-89.



Dari beberapa pengertian diatas santri adalah seorang yang bermukim dipondok pesantren yang menimba ilmu-ilmu agama di suatu pondok-pondok pesantren tertentu. Meskipun santri adalah seorang yang belajar ilmu agama, tetapi tak jarang juga ada sebagian santri yang kurang memperhatikan aturan-aturan yang sudah dibuat pondok yang sebenarnya tugas santri adalah tinggal menjalankan dan mentaati peraturan yang sudah terbuat dari pondok dan tidak melanggar aturan yang sudah ditentukan. Hal ini karena santri dalam pondok pesantren adalah seorang guru dan karyawan yang dalam fase perkembangan sendiri sudah masuk ke fase dewasa yakni ingin mencari sesuatu yang baru.

#### c) Kegiatan Santri

Kegiatan santri di dalam asrama biasanya dikoordinasi dan di tangani oleh pengasuh santri, sebagai perpanjangan tangan pengasuh Pondok dalam membina dan mendidik santri. Kegiatan santri di asrama ini biasanya melalui organisasi santri dan gerakan pramuka. Kegiatan santri ini biasanya dibagi menjadi 4 bagian, yaitu:<sup>25</sup>

- (1) Kegiatan harian, meliputi semua kegiatan santri yang rutin dilakukan setiap hari.

---

<sup>25</sup> Rohadi Abdul Fatah, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*, (Jakarta: PT. Listafaka Putra) 117

- (2) Kegiatan mingguan, yaitu kegiatan yang tidak dilakukan setiap hari, biasanya kegiatan ini dilakukan satu kali dalam seminggu, atau dua kali. Misalnya: Latihan pidato, latihan pramuka.
- (3) Kegiatan bulanan, kegiatan yang dilakukan biasanya satu bulan satu kali saja. Misalnya: Kerja bakti dengan masyarakat.
- (4) Kegiatan tahunan, kegiatan yang biasanya dilakukan satu tahun satu kali, atau dua kali. Misalnya: Harlah, Haul, Upacara 17 Agustus.<sup>26</sup>

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.<sup>27</sup> Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

#### **a) Perencanaan**

Perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber. Perencanaan disini menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang akan datang disesuaikan dengan apa yang dicita-citakan, ialah menghilangkan jarak antara keadaan sekarang dengan keadaan mendatang yang diinginkan.<sup>28</sup> Sementara itu definisi yang lain

<sup>26</sup> Ibid. 118

<sup>27</sup> Hasibuan, *Manajemen Dasar*, (PT Bumi Aksara: Jakarta), 2005,37.

<sup>28</sup> Hamzah, *perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2010),1.

tentang perencanaan ialah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan.

## **b) Pelaksanaan**

### **(a) Tahap persiapan**

Tahap persiapan adalah tahap dimana penggerak (motivator) mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan. Dalam tahap persiapan ini, yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

#### **(1) Menentukan kelompok sasaran yang akan dimotivasi**

Langkah ini amat penting bagi motivator karena melalui langkah ini kegiatan motivasi akan lebih terarah dan mengena pada pihak yang di motivasi. Secara umum yang dimaksud dengan sasaran adalah semua pihak yang terkait dengan program. Khususnya dalam hal ini adalah program atau kegiatan pendidikan nonformal. Sebagai misal, kelompok sasaran pendidikan ini ialah warga masyarakat yang putus sekolah, putus jenjang pendidikan, dan atau yang telah lulus tetapi membutuhkan layanan pendidikan atau keterampilan tertentu. Kelompok sasaran lainnya yang terkait dengan penyelenggaraan program pendidikan nonformal antara

---

<sup>29</sup> Sudjana Djudju, *manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung:Falah Production, 2004),203.

lain ialah pemuka masyarakat, pamong belajar, dan pimpinan instansi terkait.

(2) Mengidentifikasi kelompok sasaran

Mengidentifikasi adalah kegiatan mencari, menemukan, dan mencatat data tentang sasaran yang akan dimotivasi, yang dikemudian diolah menjadi informasi mengenai sasaran tersebut. Dengan demikian langkah ini dimaksudkan untuk mencari, menemukan, dan mencatat data mengenai kelompok sasaran yang akan dimotivasi.

(3) Mempelajari data tentang kelompok sasaran

Berdasarkan data yang telah diidentifikasi tersebut, akan diperoleh berbagai informasi tentang kebutuhan dan masalah yang perlu dipenuhi dan diatasi. Selanjutnya mempelajari data dan informasi dengan cermat dengan menganalisis kebutuhan dan masalah, mengkaji sumber-sumber dan peluang yang tersedia, serta kendala yang mungkin ditemui didalam motivasi. Upaya ini diakhiri dengan mencari alternatif kegiatan untuk memenuhi kebutuhan atau untuk memecahkan masalah.

(4) Menentukan prioritas kebutuhan dan masalah

Dalam menentukan prioritas kebutuhan yang harus dipenuhi dan atau masalah yang harus dipecahkan, motivator dapat melakukan musyawarah dengan kelompok sasaran, tokoh masyarakat dan atau pihak-pihak lainnya yang terkait.

(5) Menetapkan topik dan tujuan motivasi

Kegiatan ini dapat dilakukan oleh motivator sesudah prioritas kebutuhan dan atau masalah ditentukan. Topik motivasi harus sesuai dengan kebutuhan dan atau masalah yang dihadapi kelompok sasaran.<sup>30</sup> Tujuan motivasi perlu dirumuskan dengan jelas dan hasilnya dapat diukur. Dalam merumuskan tujuan motivasi, ada baiknya dirumuskan sebagai tujuan belajar yang mengandung ranah kognisi, afeksi, dan psikomotorik atau mencakup aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan aspirasi.

(6) Menyusun materi (bahan)

Harus sesuai dengan tujuan. Hal ini berarti bahwa bahan motivasi mendukung untuk tercapainya tujuan motivasi. Materi disusun secara sistematis atau berurut, dimulai dari bahan yang mudah menuju kepada bahan

---

<sup>30</sup> Sudjana Djudju, *manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung:Falah Production, 2004),203.

yang lebih sulit atau dari materi yang konkrit kearah materi yang abstrak. Materi disusun berdasarkan sumber-sumber yang relevan seperti buku, pengalaman sendiri, dan nara sumber.

(7) Memilih dan menentukan metode dan teknik

Dalam memilih dan menentukan metode dan teknik perlu dipertimbangkan karakteristik sasaran, situasi, dan fasilitas yang tersedia. Metode dapat dipilih sesuai dengan pengorganisasian sasaran. Sasaran perorangan (individu) dimotivasi melalui metode motivasi perorangan, sasaran kelompok melalui metode motivasi perorangan. Sasaran kelompok dimotivasi melalui metode motivasi perorangan. Dan komunitas atau massa dimotivasi melalui metode motivasi massal atau metode pembangunan masyarakat. Teknik dipilih dan ditentukan berdasarkan metode yang digunakan.

(8) Menyiapkan daftar sasaran

Sasaran yang akan dimotivasi perlu dicatat dalam daftar sasaran. Oleh sebab itu daftar sasaran perlu disiapkan sebelum motivasi dilangsungkan, daftar tersebut berguna untuk mengetahui kehadiran sasaran, catatan hal-hal khusus mengenai sasaran, dan informasi untuk tindak lanjut.

(9) Menentukan waktu dan tempat.

Penentuan waktu dan tempat perlu dilakukan melalui musyawarah antara motivator dengan sasaran yang akan dimotivasi. Musyawarah ini penting untuk mengetahui keterlibatan sasaran sesuai dengan ketersediaan, kesanggupannya, dan aspirasi mereka sehingga diharapkan dapat meningkatkan rasa ikut memiliki dan tanggung jawab sasaran terhadap keberhasilan motivasi.

(b) Tahap pelaksanaan dalam tahap ini motivator sudah terlibat langsung dalam pelaksanaan motivasi. Pelaksanaan program pendidikan nonformal dimasyarakat sebagai berikut:

(c) Melakukan konsultasi kepada pemuka masyarakat

Konsultasi dilakukan kepada pimpinan informal masyarakat. Melalui konsultasi ini bisa memperoleh masukan antara lain tentang kondisi masyarakat, saran-saran untuk pelaksanaan dan mungkin bantuan dari pemuka masyarakat untuk melaksanakan motivasi.

(d) Berkomunikasi dengan sasaran

Dalam berkomunikasi dengan sasaran, motivator menggunakan materi, metode dan teknik, serta waktu dan tempat sebagaimana telah diuraikan dalam tahap persiapan.

## (e) Menjelaskan manfaat pesan motivasi bagi sasaran

Motivator harus dapat menarik perhatian, menggugah hati, membangkitkan keinginan, meyakinkan dan menggerakkan sasaran untuk dapat menerima, menginternalisasi, dan melaksanakan pesan motivasi dalam upaya memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan program pendidikan nonformal.

## (f) Mencatat sasaran dan peristiwa motivasi.

Sasaran yang dimotivasi dicatat dalam daftar yang telah disiapkan berikut kejadian-kejadian yang dianggap penting sewaktu motivasi berlangsung.<sup>31</sup> Agar dapat mencatat kejadian atau peristiwa yang penting.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mencakup 2 tahap yang harus dilakukan yaitu *pertama* tahap persiapan dan yang *kedua* tahap pelaksanaan dalam tahap ini motivator sudah terlibat langsung dalam pelaksanaan motivasi.

**c) Reward**

Ganjaran adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang. Umumnya, anak mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya yang menyebabkan mendapat ganjaran itu baik. Selain sebagai motivasi, *reward* juga

<sup>31</sup> Sudjana Djudju, *manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung:Falah Production, 2004),207



bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapai, atau lebih tepatnya lebih disiplin dalam memmanage waktu dan peraturan yang berlaku.<sup>32</sup> Agar lebih giat dalam menjalankan proses belajar mengajar.

Maslow mengatakan bahwa penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Seseorang akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan disiplin apabila pelaksanaan disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan.<sup>33</sup> Adanya reward ini agar dapat disiplin untuk pengembangan tingkah lakunya.

Sedangkan dalam bahasa Arab, “ganjaran/hadiah” diistilahkan dengan “*tsawab*”, kata *tsawab* ini bisa berarti dengan pahala, upah, balasan.<sup>34</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa istilah “ganjaran/hadiah” dalam bahasa Arab dipakai untuk sebuah imbalan yang sifatnya positif atau baik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penghargaan adalah suatu hal positif yang diperoleh anak karena

---

<sup>32</sup> Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*,( Bandung:Pt. Remaja Rosdakarya), 2007. 182

<sup>33</sup>Wantah. 2005. 164

<sup>34</sup> Attabik ali bin ahmad mudlor, 2002. 638

anak telah menunjukkan suatu perbuatan yang baik. Pemberian penghargaan kepada anak akan meningkatkan perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku, serta membuat anak untuk menghindari diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan. Dengan pemberian penghargaan anak akan berusaha berprolaku disiplin.

Dalam dunia pendidikan, *reward* diarahkan pada sebuah penghargaan terhadap anak yang dapat meraih prestasi sehingga *reward* tersebut bisa memberikan motivasi untuk bisa lebih baik lagi. Hadiah di dalam Al-Qur'an biasanya disebutkan dalam berbagai bentuk *uslub*, diantaranya ada yang mempergunakan lafadz *ajr* dan *tsawub* seperti dalam Al-Qur'an:

Surah Al-Baqarah : 62,

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصْرَى وَالصَّبِيْنَ مَنْ ءَامَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صٰلِحًا فَلَهُمْ اَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ﴿٦٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang shabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriaman kepada Allah, hari kemudian dan beramal shaleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati”. (QS. Al-Baqarah: 62)<sup>35</sup>

Al-Qur'an menjelaskan bahwa penghargaan atau ganjaran/hadiah menunjukkan balasan terhadap apa yang

<sup>35</sup> Al-Qur'an dan Maknanya, Tangerang: Lentera Hati, 2013.10

diperbuat oleh seseorang dalam kehidupan ini atau di akhirat kelak karena amal perbuatan yang baik. Dalam Al-Qur'an disebutkan:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۖ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ

لِّلْعَبِيدِ ﴿٤٦﴾

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barang siapa mengerjakan perbuatan jahat, maka (dosanya) untuk dirinya sendiri, dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu menganiaya hamba-hamba-Nya.” (QS. Fussilat: 46)<sup>36</sup>

Dari ayat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian *reward* merupakan suatu bentuk penghargaan atas prestasi yang telah diraih seseorang atau bentuk motivasi terhadap apa yang telah diperbuatnya. Dalam proses belajar mengajar, pemberian hadiah merupakan salah satu bentuk alat pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk anak didik sebagai suatu pendorong, penyemangat motivasi agar anak didik lebih meningkatkan prestasi hasil belajar sesuai yang diharapkan. Dan diharapkan dari pemberian hadiah tersebut muncul keinginan dari diri anak lebih membangkitkan minat belajar yang tumbuh dari dalam diri anak didik itu sendiri.]

<sup>36</sup>Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita, 481.

#### d) Punishment

Dalam istilah pondok pesantren, *punishment* yang sering diartikan sebagai *ta'zir*. Pengertian *ta'zir* menurut bahasa istilah *ta'dib* atau memberi pelajaran. *Ta'zir* juga diartikan *Ar Rad wa Al Man'u*, artinya menolak dan mencegah akan tetapi menurut istilah, sebagaimana yang dikemukakan oleh imam Al-Mawardi, pengertiannya adalah sebagai berikut:

*Ta'zir itu adalah hukuman pendidikan atas dosa (tindak pidana) yang belum ditentukan hukumannya oleh syara'.*

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa hukuman *ta'zir* itu adalah hukuman yang belum ditetapkan oleh syara', melainkan diserahkan kepada ulil amri, baik penentuannya atau pelaksanaannya. Dalam menentukan hukuman tersebut, penguasa hanya menetapkan hukuman secara global saja. Artinya pembuat undang-undang tidak menetapkan hukuman untuk masing-masing *ta'zir*, melainkan hanya menetapkan sekumpulan hukuman, dari yang sering-ringannya sampai yang seberat-beratnya.<sup>37</sup>

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa hukuman sebagai tindakan edukatif berupa perbuatan pendidikan yang dilakukan dengan sadar pada anak didiknya (santri) dengan memberi peringatan dan pelajaran kepadanya atas pelanggaran

<sup>37</sup> Muslich, Ahmad Wardi, *Pengantar dan Asas Hukum Pidana Islam*, (Jakarta :Sinar Grafika Offset.2005), 18

yang diperbuatnya sesuai prinsip-prinsip dan nilai-nilai keislaman. Sehingga santri sadar dan menghindari segala macam pelanggaran dan kesalahan yang tidak diinginkan atau berhati-hati dalam setiap melakukan sesuatu.

#### e) **Evaluasi**

Evaluasi adalah fungsi kelima dalam manajemen pendidikan, khususnya pendidikan nonformal penilaian dilakukan terhadap seluruh atau sebagian unsur-unsur program serta terhadap pelaksanaan program pendidikan. Penilaian dapat diselenggarakan secara terus menerus, berkala, dan atau sewaktu-waktu pada saat sebelum, sedang, dan atau setelah program pendidikan dilaksanakan. Penilaian merupakan kegiatan penting untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana, dan atau dampak apa yang akan terjadi setelah program dilaksanakan.

Penilaian (evaluasi) program sering disalah artikan dan kadang-kadang dianggap sebagai kegiatan untuk mencari kesalahan dan kelemahan program, seseorang atau kelompok yang melaksanakan program. Penilaian (evaluasi) diberi pengertian bermacam ragam sesuai dengan latar belakang orang yang memberi pengertian terhadap penilaian atau sesuai dengan sasaran yang dinilai. Oleh karena itu perlu diketahui terlebih dahulu pengertian tentang penilaian (evaluasi) yang sering

dikemukakan sementara pihak, namun sebenarnya pengertian tersebut tidak mengetengahkan arti penilaian yang sebenarnya.

a. Penilaian sumatif

Penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang telah selesai mengikuti pembelajaran dalam satu caturwulan semester, atau akhir tahun. Sebagai contoh sistem evaluasi Tuhan terhadap manusia yang menghadapi berbagai kesulitan hidup, adalah firman-Nya dalam surah Al-Baqarah : 155 sebagai berikut:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ  
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَّمَرَاتِ ۗ وَشِرِّ الصَّبْرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya: dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

Sasaran evaluasi dengan tehnik testing tersebut adalah ketahanan mental iman dan taqwa kepada Allah. Jika ternyata mereka tahan terhadap uji coba Tuhan, mereka akan mendapatkan segala kegembiraan dalam segala bentuk, terutama kegembiraan yang bersifat mental rohaniyah. Seperti kelapangan dada, ketegaran dada, ketegaran hati, terhindar

dari purus asa, kesehatan jiwa, dan kegembiraan yang paling tinggi nilainya ialah mendapatkan tiket masuk surga.<sup>38</sup>

b. Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah aktivitas guru dan siswa yang dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Penilaian ini akan memberikan umpan balik bagi penyempurnaan program pembelajaran.<sup>39</sup> Mengetahui dan mengurangi kesalahan yang memerlukan perbaikan.<sup>40</sup>

Hasil penilaian formatif ini bermanfaat bagi guru dan siswa. Manfaat bagi guru yaitu guru akan mengetahui sejauh mana bahan pelajaran dikuasai dan dapat memperkirakan hasil penilaian sumatif. Tujuan penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan hanya untuk menentukan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, penilaian formatif bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan dan menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki, mengubah atau memodifikasi pembelajaran agar lebih efektif dan dapat meningkatkan kompetensi siswa.

---

<sup>38</sup>Assessment Reform Group, *Testing, Motivation and Learning*, ARG-Nuffield Foundation-EPPI Centre, 2002, 14.

<sup>39</sup> Arifin, Z, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2009,47

<sup>40</sup> Sadler, R,D, *Formative Assesment and The Design of Intruksional System*, 1989, 18.

## 2. Kajian Teori Tentang Santri

### 1. Kultur Pesantren

Kamus sosiologi modern menyatakan bahwa kultur adalah totalitas dalam sebuah organisasi, iway of life, termasuk nilai-nilai, norma-norma dan karya-karya yang diwariskan antar generasi. Kultur merupakan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh individu dan kelompok yang dapat ditunjukkan oleh perilaku organisasi yang bersangkutan.<sup>41</sup>

Secara sederhana mendefinisikan kultur sekolah sebagai satuan pendidikan dengan “cara kita berbuat di sini”. Jika ditransformasi ke pesantren, maka definisi ini dapat di kemukakan menjadi “ita berperilaku di dalam atau sekitar pesantren”.<sup>42</sup> Vygotsky menyatakan bahwa kemampuan kognitif seseorang berasal dari hubungan sosial dan kultur. Baik itu kultur individual maupun hubungan pendidikan dengan perkembangan berperan penting dalam perkembangan kognitif karena memberi dasar untuk menyimpulkan asumsi dasar tentang pembelajaran. Menurut Vygotsky, kultur bukan hanya memberi latar untuk pengembangan kognitif individual. Kultur juga memberi simbol-simbol kultural (perangkat psikologis) dan anak belajar berpikir dengan bentuk penalaran ini.<sup>43</sup>

<sup>41</sup> Rika Rachmita Sujatma, *Pengembangan Kultur Sekolah*, Jurnal Pendidikan, Jakarta: 2008. 55

<sup>42</sup> H.m. sulton Masyhud dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Diva Pustaka Jakarta, 2005). 26

<sup>43</sup> Zuhriati, *pengalaman Mengenai Peran Kultur*, 2013



Menurut antropolog Clifford Geertz, salah satu ilmuwan yang memberikan sumbangan penting dalam mendeskripsikan tentang pengertian kultur pesantren mengemukakan bahwa kultur pesantren dapat dideskripsikan sebagai pola nilai-nilai, ritual, mitos dan kebiasaan-kebiasaan yang di bentuk dalam perjalanan panjang pesantren,<sup>44</sup> atau suatu perilaku, nilai-nilai, sikap hidup, dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan dan sekaligus cara untuk memandang persoalan dan memecahkannya.

Dari uraian diatas akhirnya dapat diambil kesimpulan bahwa kultur pesantren itu mengandung nilai-nilai, perilaku, kebiasaan, yang dengan sengaja dibentuk atau diciptakan oleh pengasuh pesantren dalam pembinaan dan pendidikan pesantren untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh lembaga pendidikan dalam pesantren tersebut.

a. Tradisi pesantren

Tradisi berasal dari kata latin, tradition dan berkata dasar tradere, artinya menyerahkan, meneruskan secara turun menurun. Sedangkan dalam kamus besar bahasa indonesia dapat diartikan sebagai adat kebiasaan turun menurun dari nenek moyang yang masih di jalankan masyarakat dan juga penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara-cara yang dianggap paling baik dan benar. Sementara secara sosiologis tradisi

---

<sup>44</sup> Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: BIGRAF Pulishing, 2000), 149

diartikan sebagai nilai-nilai kintinu dari masa lalu yang dipertentangkan dengan modernitas yang penuh perubahan.

Al-Jabiri malah mengartika tradisi sebagai sesuatu yang hadir dan menyertai kekinian kita, yang berasal dari masa lalu jauh ataupun masa lalu dekat.<sup>45</sup>

Berkaitan dengan tradisi, pesantren sebagai bagian dari praktek sistem pendidikan di Indonesia memiliki tradisi pendidikan yang pada awalnya tidak terkooptasi dengan negara. Praktek sistem pendidikan pesantren ini menjadi perhatian berbagai kalangan. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki arti yang problematik bagi proses perubahan sosial budaya Indonesia.

#### b. Jiwa Pesantren

Menurut Woodruf soal definisi konsep adalah suatu gagasan atau ide yang relatif sempurna dan mempunyai makna, suatu pengertian tentang suatu objek, prodek subjektif yang berasal dari cara seseorang membuat pengertian terhadap objek-objek atau benda-benda melalui pengalamannya. Pada tingkat konkrit, konsep merupakan suatu gambaran mental dari beberapa objek atau kejadian yang sesungguhnya. Pada tingkat abstrak dan kompleks, konsep merupakan sintesis sejumlah kesimpulan yang telah ditarik dari pengalaman dengan objek atau kejadian tertentu.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Bayu Adrianto, *Siasat Pesantren Nurul Ummah Ditengah Perubahan Sosial*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UGM, Yogyakarta: 1997. 7

<sup>46</sup> <http://caraways.blogspot.co.id/2012.05>.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>47</sup>

Pendekatan penelitian ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti mengetahui yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta lapangan. Dan sajikan dalam bentuk deskripsi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.<sup>48</sup> Sesuai dengan penelitian deskriptif maka langkah awal penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen program santri bagi guru dan karyawan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.<sup>49</sup> Sebelum penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk melihat permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yaitu salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Kecamatan Bedean Kabupaten Bondowoso. Lembaga ini terletak di sebelah

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

<sup>48</sup> *Ibid.*, 4.s

<sup>49</sup> Penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46.

selatan stadion magenda Badean Bondowoso jika dari arah Jember melewati jalan RS Soebandi Bondowoso.

Alasan peneliti memilih lembaga tersebut, karena di lembaga ini memiliki program yang menarik untuk diteliti salah satunya adalah program santri yaitu program yang mempunyai tujuan untuk menyambungkan sanad keilmuan bagi guru dan karyawan di Man Bondowoso.

### C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>50</sup> *Purposive* merupakan pengambilan informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>51</sup>

Alasan peneliti menggunakan teknik *purpive* yaitu peneliti menilai bahwa orang yang pantas dijadikan informan adalah mereka yang mengetahui secara detail mengenai Manajemen program santri bagi guru dan karyawan di MAN Bondowoso. Berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah : Ibrahim
2. Guru : Hambali, Siti Mutmainnah, Supiyadi
3. Karyawan : Sutrisno, Julia Nur Fatimah

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrument pengumpulan

<sup>50</sup> Sugiono, *metode*,299.

<sup>51</sup> Muri Yusuf, *metode penelitian:Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014),369.

data adalah alat bantu yang pilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>52</sup>

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah penelitian wawancara, observasi, dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Perlu dikemukakan kalau teknik pengumpulan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang diobservasi, kalau wawancara kepada siapa melakukan wawancara.<sup>53</sup>

Teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan sebagai macam data yang diperlukan adalah:

#### 1. Observasi

Teknik observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.<sup>54</sup> Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek. Kondisi atau suasana tertentu. Bagaimana mengemukakan beberapa bentuk observasi yaitu: observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Berikut penjelasannya:

a) Observasi partisipan (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti

---

<sup>52</sup> Ridwan, *belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemuda* (Bandung: Alfabeta, 2010),69.

<sup>53</sup> Sugiono, *metode*,293.

<sup>54</sup> *Ibid*,293.

melalui pengamatan dan pengindraan diaman peneliti terlibat dalam keseharian informan.

- b) Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c) Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh kelompok tim penelitian terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Peneliti akan menggunakan observasi non partisipasif, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan. Dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka. Atau dari ketiga bentuk observasi diatas bias digunakan oleh peneliti saat seketika dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian.

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk menggunakan data-data yaitu: Bagaimana manajemen program santri bagi guru dan karyawan.

## 2. Wawancara

Menurut Esterbarg wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.<sup>55</sup> Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau

---

<sup>55</sup> Sugiono, *metode*, 317.

lebih. Esterberg juga mengemukakan beberapa wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara. Pengumpulan data telah menyiapkan instrument peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disiapkan.

b. Wawancara semi struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*. Dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Sugiono, *metode*, 317.

Jenis *interview* yang dilakukan dalam penelitian adalah *interview* semi struktur. *Interview* digunakan untuk memperoleh data berupa:

- 1) Bagaimana Perencanaan program santri bagi guru dan karyawan di MAN Bondowoso
- 2) Bagaimana Pelaksanaan program santri bagi guru dan karyawan di MAN Bondowoso
- 3) Bagaimana Evaluasi program santri bagi guru dan karyawan di MAN Bondowoso.

Beberapa informan yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kepala Madrasah
  - b. Guru-guru Madrasah
  - c. Karyawan Madrasah
3. Documenter

Documenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>57</sup> Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Data yang ingin diperoleh dari bahan dokumentasi adalah:

---

<sup>57</sup> Sugiono, *metode*, 318.



- a. Sejarah singkat MAN Bondowoso
- b. Data guru dan karyawan MAN Bondowoso
- c. Denah MAN Bondowoso
- d. Sarana dan prasarana MAN Bondowoso

## E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan dilakukan.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman. Dimana mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*. Yang akan dijabarkan dibawah ini:<sup>59</sup>

### 1) *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

---

<sup>58</sup> Penyusun, *pedoman Penulisan*, 47.

<sup>59</sup> Sugiyono, *metode Penelitian*, 246.

2) *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data nisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3) *Conclusion drawing / verivication.*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Begitulah analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Dimana awalnya peneliti mengumpulkan data, kemudian menrangkumnya sehingga data yang benar-benar data yang diperlukan.

Kemudian data tersebut disajikan dalam uraian singkat sehingga akhirnya bisa diambil kesimpulan.

## **F. Keabsahan Data**

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan-temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya

dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada.<sup>60</sup>

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai cara antara lain,:<sup>61</sup>

- 1) Memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan
- 2) Meningkatkan ketekunan pengamatan
- 3) Melakukan triangulasi sesuai aturan
- 4) Melakukan cek dengan anggota lain dalam kelompok
- 5) Menganalisis kasus negatif
- 6) Menggunakan *reference* yang tepat.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan triangulasi sebagai cara untuk memperoleh keabsahan data. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dari interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel.<sup>62</sup> Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode karena menurut peneliti kedua teknik ini sangat sesuai digunakan untuk menguji keabsahan data tentang implementasi

---

<sup>60</sup>Penyusun,*Pedoman Penulisan*,47.

<sup>61</sup> Yusuf,*Metode Penelitian*,394.

<sup>62</sup>Ibid.,395.

program nyantri bagi guru dan karyawan dalam menyambungkan sanad keilmuan di MAN Bondowoso.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporan.<sup>63</sup> Dalam hal ini peneliti merumuskan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

- 1) Tahap paksa atau akhir penelitian lapangan
  - a) Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan
  - b) Menyusun atau menyajikan data telah diperoleh dalam bentuk laporan
  - c) Merevisi laporan yang telah disempurnakan.
- 2) Tahap pelaksanaan penelitian lapangan
  - a) Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
  - b) Memasuki lokasi atau lapangan penelitian
  - c) Mencari sumber data yang telah ditentukan objek penelitian
  - d) Mengumpulkan data
  - e) Menyempurnakan data yang belum lengkap.
- 3) Tahap pra penelitian laporan
  - a) Menyusun rancangan penelitian
  - b) Memilih lokasi penelitian

Menyiapkan perlengkapan penelitian

---

<sup>63</sup>Penyusun, *pedoman Penulisan*, 48.

## BAB VI

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambar Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah singkat MAN Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berdiri pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978. Pada masa awal berdirinya, MAN Bondowoso belum memiliki gedung sendiri. Untuk kegiatan proses belajar mengajar pada waktu itu menempati gedung MTsN Bondowoso II hingga akhirnya pada tahun 1987 mampu membangun gedung sendiri di atas tanah seluas 7.180 M<sup>2</sup> yang terletak di jalan Khairil Anwar 278 Bondowoso.

Madrasah Aliyah Bondowoso yang baru berdiri ini dikelola bersama oleh seksi Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Kabupaten Bondowoso bersama Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Adapun yang bertindak sebagai Kepala Madrasah ini sebelum penegrian berturut-turut :<sup>64</sup>

1. Drs. Moh. Syahrowi, Kasi Pendais – Depag Kabupaten Bondowoso
2. Drs. M. Hilmi Bisri, Guru MTsN Bondowoso II

Pada tahun 1979, untuk maksud meningkatkan status Madrasah Aliyah Bondowoso yang masih swasta penuh ini, diusulkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Filial Jember di Bondowoso, karena tidak adanya Madrasah Aliyah Negeri di Bondowoso.

---

<sup>64</sup> Dokumentasi, MAN Bondowoso, 13 februari 2018.

Pada tahun 1980, sebelum proses usulan Filial tersebut terealisasi, ternyata ada kebijaksanaan Departemen Agama untuk merelokasi Madrasah Negeri yang telah ada ke daerah lain yang dianggap mampu untuk mengembangkannya secara lebih baik. Selanjutnya setelah diadakan study kelayakan oleh Kabid. Binrua Islam Depag Provinsi Jawa Timur (Bapak Drs. H. Abdul Fatah), Madrasah Aliyah Bondowoso diproses untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri relokasi dari daerah lain.

Pada tahun 1981, secara resmi Madrasah Aliyah Bondowoso berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dengan adanya SK relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun.<sup>65</sup>

## 2. Visi dan misi MAN Bondowoso

### a. Visi

“Unggul dalam prestasi, siap berkomptensi, berjiwa islami.”

### b. Misi

1. Melaksanakan Pendidikan, pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif
2. Membangun budaya disiplin, kompetitif dan kebersamaan secara berimbang,
3. Menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islam di dalam dan di luar Madrasah,

---

<sup>65</sup> Dokumentasi, MAN Bondowoso, 13 januari 2018.

4. Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olah raga dan seni,
5. Mengoptimalkan kompetensi watga madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.<sup>66</sup>

### 3. Tujuan

Tujuan madrasah, sebagaimana uraian visi dan misi di atas dirumuskan dalam tujuan madrasah sebagai berikut:

- a. Terlibatnya seluruh komponen madrasah secara aktif dalam pengelolaan madrasah.
- b. Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, rindang dan aman.
- c. Meningkatkan pengalaman S3Q (Salam, Silaturahmi, Sholat Jama'ah, Qur'an) pada seluruh warga Madrasah.
- d. Meningkatkan pengamalan shalat berjamaah dhuhur di madrasah
- e. Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
- f. Terciptanya kultur yang Islami dalam segala kegiatannya
- g. Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi
- h. Mewujudkan tim olimpiade matematika, IPA, dan KIR yang mampu bersaing di tingkat nasional.
- i. Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

<sup>66</sup> Dokumentasi, MAN Bondowoso, 13 januari 2018.

- j. Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif.
- k. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat kota /kabupaten khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.
- l. Mewujudkan Madrasah sebagai madrasah rujukan.
- m. Diraihnya kejuaraan tingkat regional, dan nasional.
- n. Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.<sup>67</sup>

#### 4. Letak geografis MAN Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berlokasi dibagian barat kota bondowoso. Tepatnya dijalan Khairil Anwar Nomor 278 (selatan stadion Magenda) Bondowoso, kabupaten Bondowoso Propinsi Jawa Timur.

letak Madrasah Aliyah ini berdekatan dengan SMA Negeri 1 Bondowoso.

Sebelah Utara	: Stadion Magenda Bondowoso
Sebelah Selatan	: Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan
Sebelah Barat	: Rumah Warga Badean
Sebelah Timur	: Jalan Khairil Anwar <sup>68</sup>

<sup>67</sup> Dokumentasi, MAN Bondowoso, 13 januari 2018.

<sup>68</sup> Ibid.



## 5. Struktur MAN Bondowoso

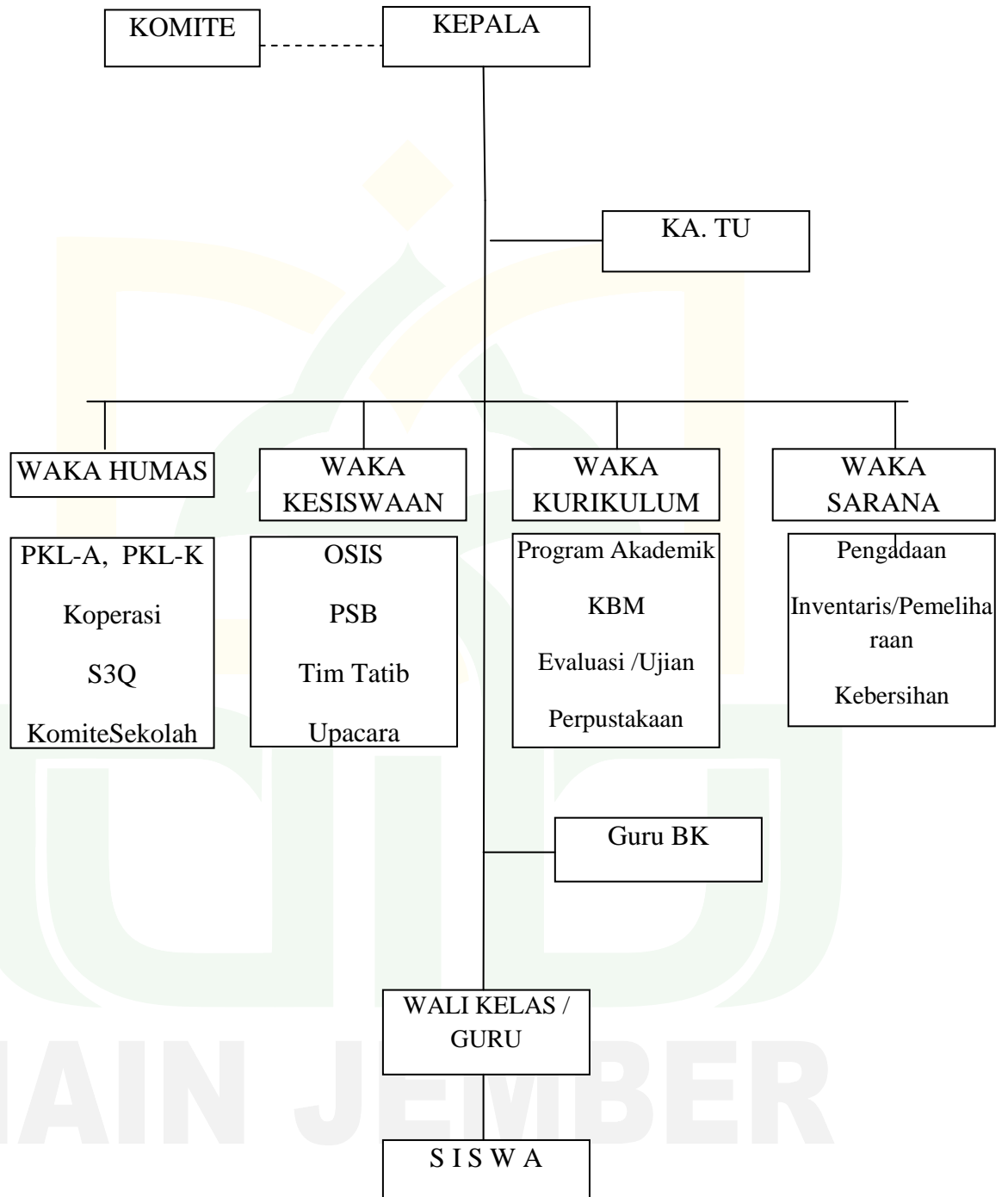
Sebagaimana lazimnya suatu lembaga pendidikan, maka MAN Bondowoso memiliki struktur Organisasi. Dengan adanya struktur organisasi ini sebagai penunjang proses pelaksanaan belajar mengajar di MAN Bondowoso. Dalam hal ini kekuasaan tertinggi sekaligus penanggung jawab adalah berada ditangan Kepala Madrasah. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan digambarkan struktur organisasi MAN Bondowoso.

- a. Kepala Madrasah : Ibrahim, S.Ag.,M.PdI
- b. Kepala Tata Usaha : Hj. Sri Maharani, S.Pd.I
- c. Waka. Kurikulum : Nur Isa S.Pd
- d. Waka. Kesiswaan : Iwuk Masfufah , S.Pd
- e. Waka. Humas : Hambali , S.Pd
- f. Waka. SarPras : H. Sugi Hariyanto S.Pd<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Dokumentasi, MAN Bondowoso, 13 januari 2018.

Gambar 4.1



## 6. Data guru dan karyawan MAN Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018

Pelaksanaan proses belajar mengajar yang berlangsung di MAN Bondowoso di dukung dengan adanya tenaga pengajar yang sangat berkompeten dibidangnya masing-masing. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar di MAN Bondowoso berjalan dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut lebih jelasnya melalui tabel di bawah ini:<sup>70</sup>

No	Nama	Jabatan
1.	Ibrahim S.Ag M.pd.I	Kepala Madrasah
2.	Drs.Tomi Djauhari, S.Pd	Guru
3.	Tri Boyo Utomo, S.Pd.	Guru
4.	Drs. Sugi Hairiyanto	Guru
5.	Drs. Jamal Bafadal.	Guru
6.	Siti Mutmainnah, S.Pd.	Guru
7.	Triana Suprihastini, S.Ag.	Guru
8.	Anita Suci Herawati, S.Pd.	Guru
9.	Supratman, S.Pd.	Guru
10.	Rike Aristyowati, M.PdI	Guru
11.	Agus Rifa'I, S.Pd	Guru
12.	Retno Wahyu Wardani, M.Pd.I	Guru
13.	Drs. Ahmad Hadlari	Guru
14.	Ucik Ujarwatik, S.Pd	Guru
15.	Istibsyarah, M.Pd.I	Guru

<sup>70</sup> Dokumentasi, MAN Bondowoso, 13 januari 2018.

No	Nama	Jabatan
16.	Tutuk Indah Nurmahmudah, S.Pd	Guru
17.	Hambali, S.Pd	Guru
18.	Mohamad Wahyudi, S.Pd	Guru
19.	Sri Maharani, S.Pd.I	Guru
20.	Iwuk Masfufah, S.Pd	Guru BK
21.	Yeti Widyawati, S.Pd	Guru
22.	Nur Isa Prahayati, S.Pd	Guru
23.	Yustisia Walida S.Pd	Guru
24.	Siti Nurul Hidayati, S.Ag	Guru
25.	Misbahul Hasan, S.Pd.	Guru
26.	Endang Rahmawati, S.Pd	Guru
27.	Titin Sustiyowati, S.Pd	Guru
28.	Syarifatul Laili, S.Pd.I	Guru
29.	Fauzi, S.Ag	Guru
30.	Endah Sulistyowati, S.Pd	Guru
31.	Hartatik, S.Pd	Guru
32.	Moh Mahrus Hasan, M.Pd.I	Guru
33.	Lukman Hidayat, S.Sos	Guru
34.	Titik Ismawati, S.Pd	Guru
35.	Najmil Laili, S.Ag	Guru
36.	Mohammad Fathul Ulum, S.Pd.I	Guru
37.	Supiyadi, S.Pd	Guru BK

No	Nama	Jabatan
38.	Hartik S.Pd	Guru
39.	Moh. Anwar Zaenori, S.Pd.I	Guru
40.	Ruslani, S.Pd.I	Guru
41.	Ismu Handoko, S.Kom	Kepegawaian
42.	Fita Nurdiana, S.Pd.	Guru
43.	Julia Nur Fatimah	Tenaga Administrasi
44.	Sutrisno	Tenaga Administrasi
45.	Akh. Faili, S.Pd.I	Guru

## 7. Sarana dan prasarana MAN Bondowoso

Dalam proses pelaksanaan belajar mengajar yang juga perlu diperhatikan adalah sarana dan prasarana, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan tercipta proses pembelajaran baik dan lancar. Di MAN Bondowoso sarana dan prasarana bisa di bilang sudah memadai untuk ukuran Madrasah. Berkaitan dengan hal tersebut lebih jelasnya di jelaskan sarana dan prasarana MAN Bondowoso melalui tabel di bawah ini:<sup>71</sup>

### a) Lahan

Lahan yang dimiliki MAN Bondowoso seluas 2,5 ha di perlukan untuk mendirikan madrasah harus di sertai dengan tanda bukti kepemilikan yang sah dan lengkap (sertifikat), adapun jenis lahan tersebut harus memenuhi beberapa kriteria antara lain :

<sup>71</sup> Dokumentasi, MAN Bondowoso, 13 januari 2018.

- 1) Lahan terbangun adalah lahan yang di atasnya berisi bangunan ,
- 2) Lahan terbuka adalah lahan yang belum ada bangunan di atasnya.
- 3) Lahan kegiatan praktek adalah lahan yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan praktek
- 4) Lahan pengembangan adalah lahan yang dibutuhkan untuk pengembangan bangunan dan kegiatan praktek.<sup>72</sup>

**b) Ruang**

Secara umum jenis ruang di tinjau dari fungsinya dapat di kelompokkan dalam

- 1) Ruang pendidikan

Ruang pendidikan berfungsi untuk menampung proses kegiatan belajar mengajar teori dan praktek antara lain :<sup>73</sup>

NO	JENIS RUANG	JUMLAH	LUAS
1	Mushollah Arroudhoh	1	
	Banad Arroudhoh	1	
	Serambi Arroudhoh	1	
2	Ruang bengkel shalat	2	
3	Ruang kelas dilengkapi LCD dan CCTV	32	
4	Ruang Laboratorium		
	a. Laboratorium Bahasa	1	
	b. Laboratorium Biologi	1	
	c. Laboratorium Fisika	1	
	d. Laboratorium Kimia	1	
	e. Laboratorium Komputer	2	
	f. Schoolnet / Laboratorium Komputer	1	
	g. interactive	1	
h. Self Acces	1		
5	Ruang Serbaguna	2	

<sup>72</sup> Dokumentasi, MAN Bondowoso, 13 januari 2018.

<sup>73</sup> Dokumentasi, MAN Bondowoso, 13 januari 2018.

NO	JENIS RUANG	JUMLAH	LUAS
6	Ruang perpustakaan	2	
7	Ruang kesenian	1	
8	Ruang Kepala Madrasah	1	
9	Ruang Wakil Kepala	1	
10	Ruang Guru	3	
11	Ruang Tata Usaha	1	
12	Bimbingan dan Konseling	1	
13	Ruang OSIS	2	
14	Ruang Pramuka	1	
15	Ruang Tata tertib siswa	1	
16	UKS	2	
17	Ruang koperasi siswa	2	
18	Ruang Fotocopy dan BP3	1	
20	Koperasi siswa	2	
21	Ruang piket/informasi	1	
22	Ruang Lobi	1	
23	Pos satpam	2	
24	Kantin sehat	2	
25	Gudang meubelair dll	1	
26	Gudang prpustakaan	1	
27	Toilet	38	
28	Area parkir mobil dan motor	8	

## 2) Fasilitas Olah Raga

- a) Lintasan lari 100 meter
- b) Arena lompat jauh
- c) Lapangan basket
- d) Lapangan futsal
- e) Lapangan voli

### 3) Fasilitas Sekolah Berbudaya Lingkungan

- a) *Green House*
- b) *Taman*sekolah, dilengkapi peta NKRI
- c) *Kolam* ikan
- d) Sumur *resapan*
- e) Area tanaman siswa dan tanaman obat
- f) Area daur ulang dan pengolahan kompos<sup>74</sup>

### 4) Perabot

Jenis perabot sekolah di kelompokkan menjadi 3 macam :

#### a) Perabot pendidikan

Perabot pendidikan adalah semua jenis mebel yang di gunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar. Adapun Jenis, bentuk dan ukurannya mengacu pada kegiatan itu sendiri.

#### b) Perabot administrasi

Perabot administrasi adalah perabot yang digunakan untuk mendukung kegiatan kantor. Jenis perabot ini hanya tidak baku / terstandart secara internasional.

#### c) Perabot penunjang

Perabot penunjang adalah perabot yang digunakan / di butuhkan dalam ruang penunjang. Seperti perabot perpustakaan, perabot UKS, perabot OSIS dsb.

<sup>74</sup> Dokumentasi, MAN Bondowoso, 13 januari 2018.



d) Alat dan Media Pendidikan

Setiap mata pelajaran sekurang – kurangnya memiliki satu jenis alat peraga praktek yang sesuai dengan keperluan pendidikan dan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan optimal.

e) Al Qur'an, Buku / Bahan Ajar<sup>75</sup>

a) Al Qur'an

Al Qur'an disiapkan pada masing-masing kelas (31 kelas ) sejumlah siswa + 1 guru

b) Bahan ajar adalah sekumpulan bahan pelajaran yang di gunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Bahan ajar ini terdiri dari:

(1) Buku Pegangan

Buku pegangan di gunakan oleh guru dan peserta didik sebagai acuan dalam pembelajaran yang bersifat normatif, adaptif dan produktif.

(a) Buku Pelengkap

Buku ini di gunakan oleh guru untuk memperluas dan memperdalam penguasaan materi

(b) Buku Sumber

Buku ini dapat di gunakan oleh guru dan peserta didik untuk memperoleh kejelasan

<sup>75</sup> Dokumentasi, MAN Bondowoso, 13 januari 2018.

informasi mengenai suatu bidang ilmu / keterampilan.

(c) Buku Baca

Buku ini dapat di gunakan oleh guru dan peserta didik sebagai bahan bacaan tambahan (non fiksi) untuk memperluas pengetahuan dan wawasan serta sebagai bahan bacaan (fiksi ) yang bersifat relatif.<sup>76</sup>

## **B. Penyajian Dan Analisis Data**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih dalam penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif, dengan mengenal isi data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di MAN Bondowoso.

Dari hasil serangkaian penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, diperoleh tentang data-data yang berkaitan dengan program nyantri bagi guru dan karyawan dalam menyambungkan sanad keilmuan.

Data yang diperoleh dan dipaparkan akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu kepada focus masalah diatas, dan berikut adalah analisa dari peneliti.

---

<sup>76</sup> Dokumentasi, MAN Bondowoso, 13 januari 2018.

## 1. Perencanaan Manajemen Program Santri Bagi Guru Dan Karyawan Di MAN Bondowoso

Program santri bagi guru dan karyawan disini adalah program yang dilakukan setiap 2 tahun sekali di madrasah aliyah negeri bondowoso. Program ini diwajibkan bagi guru dan karyawan selama masih tidak berhalangan.

Hasil Observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 januari 2018 di MAN Bondowoso, peneliti melihat langsung proses perencanaan program santri yang mana guru dan karyawan mengadakan rapat dengan kepala madrasah untuk kegiatan program santri bagi guru dan karyawan yang dilakukan di pesantren-pesantren.<sup>77</sup> Semua guru ataupun karyawan terlibat langsung dalam perencanaan program yang akan dilaksanakan di pesantren. Yang mana semua guru dan karyawan melakukan seperti diskusi didalam ruangan untuk menentukan tempat dan tanggal. Terkait dengan hal tersebut peneliti mewawancarai Hambali selaku guru di MAN Bondowoso.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hambali selaku guru di MAN Bondowoso sebagai berikut:

“Merencanakan program santri bagi guru dan karyawan disini sesuai dengan kesepakatan bersama-sama. Yang mana mengadakan rapat terlebih dahulu dan refrensi dari guru dan karyawan untuk menentukan pondok pesantren yang akan ditempati, dan yang suara paling banyak disitulah kita akan melakukan program nyantri bagi guru dan karyawan tersebut. Itulah perencanaan yang kita lakukan selain membuat proposal.”<sup>78</sup>

<sup>77</sup> Observasi, MAN Bondowoso, 12 Januari 2018.

<sup>78</sup>Hambali, *wawancara*, MAN Bondowoso.12 Januari 2018.

Hal serupa juga yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Ibrahim ini sebagai berikut:

“Merencanakan program santri yang dilakukan dalam program Santri bagi guru dan karyawan disini dilakukan secara bersama-sama. Mengadakan rapat dengan semua guru ataupun karyawan. Saya sebagai kepala Madrasah disini harus berlaku adil dengan suara yang paling banyak disitulah saya akan menentukan tempatnya. Tidak dengan sesuka saya dong, sambil tersenyum-senyum dan canda dengan peneliti”<sup>79</sup>.

Proses perencanaan program santri bagi guru dan karyawan disini dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai, agar tidak mengganggu berjalannya pelajaran. Setelah itu semua guru dan karyawan mengadakan rapat untuk menentukan program santri bagi guru karyawan.

Berpijak pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan program santri bagi guru dan karyawan disini, di tentukan oleh semua guru dan karyawan bukan hanya dengan kepala Madrasah, tetapi semua terlibat dalam menentukan pondok pesantren yang akan ditempati untuk program santri.

#### a. Program Santri

Untuk membangun sebuah lembaga pendidikan yang memiliki standar Dunia Akhirat yakni sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan Al-Qur'an dan al-hadits tentunya perlu melakukan penyesuaian-penyesuaian program dan visi yang merujuk kepada Al-Qur'an.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hambali sebagai berikut:

“Untuk mengenal karakter lembaga pendidikan tentunya tidak hanya mengamati jumlah guru, fasilitas dan bangunan yang

<sup>79</sup>Ibrahim, *wawancara*, MAN Bondowoso.12 Januari 2018.

ada. Akan tetapi perlu mengamati Visi dan Misi yang menjadi mimpi sebuah lembaga pendidikan yang ingin dicapai. Juga dengan melihat program-program yang dirancang bahkan kultur atau tradisi yang dibiasakan.”<sup>80</sup>

Sesuai hasil Observasi yang saya dapatkan saat saya berada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Seperti observasi yang saya lakukan dimana jam masih menunjukkan pukul 06.30 bel berdering dengan tanda waktu sudah memasuki sholat dhuha berjamaah, semua murid wajib mengikuti sholat duha kecuali yang berhalangan, termasuk dengan guru dan karyawan yang diwajibkan mengikuti sholat duha. Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sangat disiplin terhadap segala kegiatan yang telah terprogram didalamnya.<sup>81</sup>

Berkaitan dengan hal itu, seorang guru yang bernama Siti Mutmainnah menyatakan:

“Di sekolah ini program yang ada bukan hanya untuk murid saja melainkan untuk semua guru dan karyawan juga berlaku, sehingga murid-murid kita bisa mencotoh kebaikan ataupun dari segi akhlaknya.”<sup>82</sup>

Saat Hambali menyampaikan tentang perencanaan program santri bagi guru dan karyawan yaitu dengan melihat program-program yang dirancang bahkan kultur atau tradisi yang biasakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan suatu program tidaklah mudah, akan tetapi memerlukan waktu untuk menentukan program dengan adanya kerjasama.

<sup>80</sup>Hambali, *wawancara*, Man Bondowoso, 12 Januari 2018.

<sup>81</sup> Observasi, Bondowoso 13 Februari 2018.

<sup>82</sup> Mutmainnah, *wawancara*, 13 Februari 2018.

Menyesuaikan Visi, Misi dan Tujuan sekolah dengan program yang ada tentunya tidaklah mudah, sebagai mana pernyataan dari Ibrahim selaku Kepala Madrasah MAN Bondowoso sebagai berikut:

“Tidak mudah bagi saya dalam menyesuaikan Visi, Misi dan tujuan sekolah dengan program yang ada di MAN Bondowoso ini, karena menyampaikan tidaklah setara bila madrasah ini dibandingkan dengan sekolah yang berstandar Nasional atau Internasional, karena Visi MAN Bondowoso diambilkan dari Kalamullah Yang Maha Tinggi yang berstandart bukan hanya dunia tetapi juga berstandart Akhirat.”<sup>83</sup>

Berpijak dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menyesuaikan Visi, Misi dan Tujuan dengan program-program yang ada itu tidaklah mudah, karena di MAN bukan hanya mementingkan standart Nasional Maupun Internasional tetapi juga yang berstandart Akhirat.

#### b. Kegiatan Santri

Kegiatan santri didalam pesantren biasanya dikoordinasi dan ditangani oleh pengasuh santri, sebagai perpanjangan tangan pengasuh pondok pesantren dalam membina dan mendidik santri. Kegiatan santri melalui organisasi santri.

Observasi yang saya dapatkan ketika kegiatan santri berlangsung, dimana bertepatan dengan kegiatan sholat bersama semua yang ada di lembaga atau pesantren tersebut mengikuti kegiatan yang ada. Termasuk dengan guru dan karyawan yang sedang

<sup>83</sup> Ibrahim, *wawancara*, 13 februari 2018.

melakukan santri semalam. Diwajibkan untuk mengikuti semua kegiatan yang ada.

Demi terlaksananya kegiatan program santri bagi guru dan karyawan maka diwajibkan bagi semua guru dan karyawan untuk mengikuti kegiatan santri. Yang dilaksanakan di pondok pesantren tersebut. Keunggulan madrasah di hadapan Allah merupakan mimpi besar madrasah. Untuk mencapai hal tersebut madrasah memiliki program-program unggulan yaitu sebagai berikut:

Yang *pertama* Kultur 3 T (Tilawah, Takziah dan Ta'lim) sebenarnya berisi kunci kesuksesan dan bekal luar biasa bagi seorang pendidik maupun guru. Konsep tersebut tidak hanya sempurna secara konsep, urutannya pun sudah benar demikian. *Kedua* S3Q (Salam, Silaturahmi, Sholat Jama'ah dan Qur'an) *ketiga* IDB (Infaq, Disiplin dan Bersih). Itulah yang menjadi program unggulan yang ada di MAN bondowoso.

Seperti yang disampaikan oleh Supiyadi selaku Guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sebagai berikut:

“Dalam program santri bagi guru dan karyawan disini kegiatan yang dilakukan didalam pondok pesantren adalah mengikuti semua peraturan yang ada dan menjauhi larangan yang berlaku didalam pesantren tersebut. Ketika kegiatan santri sudah dimulai maka kita sebagai guru ataupun karyawan disana wajib mengikuti semua kegiatan yang ada, karena program kita adalah program santri bagi guru dan karyawan walaupun hanya menjadi santri semalam di pondok pesantren tersebut.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan santri yang dilakukan dalam program santri bagi guru dan karyawan adalah mengikuti

semua kegiatan yang ada dalam pesantren tersebut. Didalam pesantren tidak ada yang namanya guru ataupun karyawan semuanya sama-sama santri yang mana diwajibkan untuk mentaati semua peraturan yang berlaku dalam pesantren tersebut dan menjauhi semua larangan yang berlaku di pesantren. Kegiatan santri disini juga ada tausiyah dari pengasuh pondok pesantren yang mana dilakukan pada waktu semua guru dan karyawan dari Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso baru sampai di pondok pesantren.

## **2. Pelaksanaan Program Santri Bagi Guru dan Karyawan Di MAN Bondowoso**

Untuk dapat mengetahui pelaksanaan program santri bagi guru dan karyawan, sebagaimana yang disampaikan oleh Hambali sebagai berikut:

“Pelaksanaan program santri bagi guru dan karyawan disini sudah berjalan kurang lebih 3 tahun, setiap 2 tahun sekali kita mengadakan nyantri di pesantren lain, seperti yang sudah kita pernah nyantri di pondok pesantren sidogiri, lirboyo dan lainnya. Jadi kita semua disana melepas baju guru kita karena kita disana nyantri atau sebagai santri di pondok pesantren tersebut, mengikuti semua kegiatan santri yang ada didalam pondok pesantren tersebut. Selain itu kita juga mendapatkan ceramah agama dari pengasuh pondok pesantren.”<sup>84</sup>

Hal serupa yang disampaikan oleh Sutrisno selaku karyawan di MAN Bondowoso ini sebagai berikut:

“Program santri bagi guru dan karyawan ini sangat bagus sekali, karena dengan adanya program ini saya bisa mengetahui kegiatan pondok-pondok lainnya, bahkan program disini diwajibkan untuk

---

<sup>84</sup>Hambali, *wawancara*, Man Bondowoso, 13 Februari 2018.



mengikuti semua kegiatan santri di pondok pesantren tersebut. Yah hitung-hitung mencari ilmu dan barokahnya, sambil tersenyum.”<sup>85</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibrahim selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Pelaksanaan program santri bagi guru dan karyawan disini agar kita mendapatkan barokahnya syukur-syukur kita bisa menghubungkan keilmuan dari pondok pesantren tersebut dengan tujuan agar guru dan karyawan bisa mencontohkan teori maupun praktek kepada siswa siswi di MAN Bondowoso. Dan juga tidak semua guru dan karyawan disini mempunyai pengalaman mondok, oleh karena itu kita bisa merasakan menjadi santri meskipun Cuma satu malam.”<sup>86</sup>

Sesuai dengan Observasi yang saya dapatkan saat saya berada di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Seperti yang saya ketahui tentang Madrasah yang berada di Bondowoso ini yaitu satu-satunya MAN yang ada di Bondowoso. Yang mana Madrasah tersebut area putra dan putri di bedakan, terlihat jelas di area Madrasah saat saya berada di Madrasah tersebut, tidak menemukan putra-putri yang berbincang ataupun diskusi. Artinya disana memang menekankan untuk menjadi Madrasah yang berkultur Islami.<sup>87</sup>

#### a. Motivasi

Motivasi dalam pondok pesantren adalah dengan tausiyah dari pengasuh pondok pesantren yang dilakukan setelah sholat isya' berjamaah.

Hasil observasi yang saya dapatkan ketika mendengarkan tausiyah yang memberikan makna untuk kehidupan sehari-hari, dan

<sup>85</sup>Sutrisno, *wawancara*, Man Bondowoso, 13 Februari 2018.

<sup>86</sup>Ibrahim, *wawancara*, MAN Bondowoso, 13 Februari 2018.

<sup>87</sup>Observasi, MAN Bondowoso 22 Februari 2018.

memberikan dukungan kepada kami semua agar apa yang kami dapatkan hari ini selalu bersyukur dengan apa yang didapat.<sup>88</sup> Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sutrisno sebagai berikut:

“Kami biasa memanggil beliau dengan sebutan “abah” beliau sangat berperan didalam madrasah ini karena jika ada kegiatan seperti sholawatan, kami mengundang beliau untuk memimpinya. Dan tak luput dari itu beliau juga memberikan tausiyah kepada kami semua.”<sup>89</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Julia selaku karyawan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sebagai berikut:

“Mengikuti program santri bagi guru dan karyawan ini juga ada motivasinya, yang mana motivasi bisa didapat dari pengasuh pondok pesantren tersendiri, setiap habis sholat isya’ berjamaah pasti beliau bertausiyah, walaupun dari kita sendiri yang mengikuti program santri bagi guru dan karyawan ini sudah dari awal yang dimotivasi dari beliau.”<sup>90</sup>

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa dalam motivasi sangat diperlukan bagi semua guru ataupun karyawan bahkan santri untuk lebih giat dalam menjalankan kegiatan yang ada di lembaga tersebut.

Program santri bagi guru dan karyawan yang mempunyai arti tersendiri dari Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Sebagaimana yang dijelaskan oleh oleh Hambali sebagai berikut:

“Iya seperti yang kita ketahui tentang sanad yaitu sandaran yang dapat dipercaya atau kaki bukti, katakanlah begitu. Tetapi sanad keilmuan yang dimaksud disini tidak jauh beda dengan pengertian tersebut, kita berada dibawah naungan Madrasah Aliyah tentunya beda sekali sama sekolah Negeri yang lain. Di MAN Bondowoso ini lebih banyak pelajaran tentang agama. Nah dari itu kita sambungkan ilmu-ilmu kita

<sup>88</sup> Observasi,MAN Bondowoso,3 maret 2018.

<sup>89</sup> Sutrisno, *wawancara*, 3 maret 2018.

<sup>90</sup> Julia, *wawancara*, 3 maret 2018.

atau apa yang kita dapatkan di pesantren tersebut lebih-lebih kita menerapkan kepada siswa siswi di MAN Bondowoso.”<sup>91</sup>

Berpijak pada judul yang peneliti angkat tentang Manajemen program santri bagi guru dan karyawan tentunya mempunyai kegiatan-kegiatan di pesantren tersebut. Berikut dijelaskan oleh Hambali sebagai berikut:

“Tentu saja mempunyai banyak kegiatan yang kita lakukan di pesantren tersebut, namanya juga kita disana nyantri bukan hanya menjadi tamu. Tetapi mengikuti semua kegiatan santri dan mengikuti seluruh peraturan yang ada didalam pesantren tersebut. Mulai dari sholat berjamaah, ngaji kitab, pokoknya kita disana tidak ada bedanya dengan mereka yang memang sudah menetap atau mondok disana, karena memang disana kita itu buat nyantri walaupun hanya semalam. Dan saya pribadi tidak mau membuang kesempatan ini untuk mengikuti semua yang ada di pesantren tersebut, karena tidak banyak orang-orang yang bisa mengikuti kegiatan yang ada di pesantren tersebut kecuali mereka sudah mondok.”<sup>92</sup>

Hal senada juga dijelaskan oleh Sutrisno tentang kegiatan program santri sebagai berikut:

“Kalau tanya masalah kegiatan yang dilakukan dalam program nyantri tentunya banyak kegiatan yang kita jalani di pesantren tersebut, karena kembali keniat awal memang kita mau nyantri di pesantren tersebut. Berarti kita harus patuh dengan peraturan yang ada dalam pesantren dan mengikuti semua kegiatan yang ada. Banyak kegiatan, berarti banyak juga pengetahuan yang kita dapatkan dan pengalaman menjadi santri. Tentunya saja bagi saya sendiri, banyak hal-hal yang saya ketahui apalagi tentang agama, jadi saya tidak menyiakan-nyiakan kesempatan nyantri semalam ini.”<sup>93</sup>

Kegiatan ini dilakukan oleh semua guru dan karyawan dalam pelaksanaan program santri bagi guru dan karyawan dan tidak

<sup>91</sup>Hambali, *wawancara*, MAN Bondowoso, 22 Februari 2018.

<sup>92</sup>Hambali, *wawancara*, MAN Bondowoso, 22 Februari 2018.

<sup>93</sup>Sutrisno, *wawancara*, MAN Bondowoso, 22 Februari 2018.

membedakan mana yang santri disana dan guru-guru yang dari MAN Bondowoso, karena disana sama-sama menjadi santri. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibrahim selaku kepala Madrasah Negeri Bondowoso sebagai Berikut:

“Menjadi santri semalam ini bukan hanya Cuma menjadi tamu dipesantren sana, akan tetapi program yang dilakukan ini khususnya bagi semua guru ataupun karyawan wajib mengikuti setiap kegiatan yang ada dalam pesantren tersebut layaknya santri yang menetap disana. Program ini dilakukan setiap 2 tahun sekali, tetapi pindah-pindah pesantren artinya tidak hanya pesantren itu-itu saja. Agar dapat menambah pengalaman bagi semua guru dan karyawan khususnya bagi yang tidak pernah merasakan pesantren.”<sup>94</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan dalam program santri bagi guru dan karyawan disini mengikuti semua peraturan yang ada dalam pesantren tersebut. Dan mengikuti semua kegiatan yang ada didalamnya tanpa terkecuali, karena memang kenyataannya disana nyantri walaupun hanya semalam.

#### b. Reward

Didalam pesantren ataupun lembaga lainnya pastinya memberikan penghargaan atau *reward* kepada siswa-siswi atau santri yang berprestasi agar mereka dapat lebih baik ataupun lebih giat dalam menjalankan kegiatan yang ada. Seperti observasi yang saya ketahui disana yang mana murid yang berprestasi diberikan hadiah oleh salah satu guru. Dengan tujuan agar mereka berlomba-lomba

---

<sup>94</sup>Ibrahim, *wawancara*, MAN Bondowoso, 13 Februari 2018.

dalam kegiatan yang diadakan oleh lembaga. Seperti yang disampaikan oleh Supiyadi sebagai berikut:

“Adanya reward atau penghargaan memang sangat dibutuhkan dalam sebuah lembaga, karena kebanyakan sekarang seorang berlomba-lomba untuk mendapatkan hadiah. Sangat bagus sekali menerapkan seperti itu, karena mereka akan lebih giat dalam belajar.”<sup>95</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Mutmainnah sebagai berikut:

“Saya sangat setuju dengan adanya reward atau penghargaan yang diterapkan disini karena itu sangat membantu bagi kami untuk menjalankan program yang ada dalam lembaga. Semua murid atau santri berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik, agar mendapat penghargaan tersebut.”<sup>96</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya dengan adanya reward sangat penting dalam dunia pendidikan. Guna untuk menunjang siswa-siswi dalam berprestasi. Dan akan lebih giat dalam belajar untuk menjadi yang lebih baik lagi.

#### c. Punishment

Hasil observasi yang saya dapatkan saat berada di lokasi yaitu melihat langsung adanya hukuman di lembaga tersebut. Yang mana ada salah satu yang melanggar peraturan yang ada di lembaga, dengan hukuman membaca surat yasin tiga kali sambil berdiri.<sup>97</sup> Dengan adanya hukuman itu agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Terkait dengan adanya hukuman peneliti akan memaparkan apa yang

<sup>95</sup> Supiyadi, *wawancara*, MAN Bondowoso, 3 maret 2018.

<sup>96</sup> Mutmainnah, *wawancara*, MAN Bondowoso, 3 maret 2018.

<sup>97</sup> Observasi, 3 maret 2018.

dijelaskan oleh Ibrahim selaku Kepala Madrasah Negeri Bondowoso sebagai berikut:

“Dengan adanya hukuman yang berlaku disini maka sangat membantu untuk guru ataupun karyawan karena disini menerapkan madrasah yang berkultur Islami, jadi putra dan putri tidak menjadi satu kelas atau beda gedung. Dan siapa yang melanggar maka tidak segan-segan untuk menghukumnya, karena dari awal sudah memahami peraturan yang ada disini.”<sup>98</sup>

Adanya hukuman yang berlaku maka semua murid akan berhati-hati dalam melakukan sesuatu hal yang tidak baik. Apalagi hal-hal yang tidak pantas seharusnya dilakukan. Maka dari itu Hambali menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam Islam memang sudah jelas larangan-larangan bagi umat Islam, jadi sudah sepatutnya putra dan putri dipisahkan karena untuk menjaga hal-hal yang tidak diinginkan. Seperti yang saya ketahui saat ini tidak pernah melihat antara putra dan putri berbicara. Jadi hukuman yang berlaku disini benar-benar membuat mereka takut untuk melanggarnya.”<sup>99</sup>

Tidak jauh beda dengan pendapat Supiyadi tentang hukuman yang berlaku sebagai berikut:

“Kebetulan saya sebagai guru bk, saya pernah menghukum siswa karena rambut terlalu panjang maka saya potong rambut mereka dengan berantakan. Alasan saya menghukum dengan potong sembarangan agar mereka sadar bahwa mereka telah melanggar peraturan yang ada disini, agar tidak mengulangi lagi.”<sup>100</sup>

<sup>98</sup> Ibrahim, *wawancara*, MAN Bondowoso, 3 maret 2018.

<sup>99</sup> Hambali, *wawancara*, MAN Bondowoso, 3 maret 2018.

<sup>100</sup> Supiyadi, *wawancara*, MAN Bondowoso, 3 Maret 2018.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya hukuman mereka tidak akan melanggar peraturan yang ada. Dan serta dapat menjauhi semua larangan yang berlaku, mentaati peraturan yang ada.

### **3. Evaluasi program Santri Bagi Guru Dan Karyawan Di MAN Bondowoso**

Semua yang diciptakan tidak ada yang sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SAW. Di dalam perencanaan dan pelaksanaan tidak ada yang sempurna, maka dari itu diadakan evaluasi untuk memperbaiki kesalahan atau kekurangan yang ada dalam pelaksanaan tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan Hambali sebagai berikut:

“Jika ditanya dalam bentuk apa evaluasi yang dilakukan mengenai program santri bagi guru dan karyawan disini mengadakan evaluasi tahunan, yang mana setiap tahunnya mengadakan evaluasi untuk program yang ada dalam madrasah, agar lebih baik kedepannya. Jika memang baik untuk madrasah maka kita akan melanjutkan program yang ada, namun jika memang belum dikatakan sewajarnya maka kita tidak akan melanjutkan program tersebut.”<sup>101</sup>

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa evaluasi dalam program nyantri bagi guru dan karyawan dalam menyambungkan sanad keilmuan di MAN Bondowoso ini mengadakan evaluasi tahunan. Yang mana setiap tahun mengadakan evaluasi untuk program-program yang ada dalam madrasah tersebut.

Hal itu juga dinyatakan oleh Sutrisno sebagai karyawan di MAN Bondowoso sebagai berikut:

<sup>101</sup>Hambali, *wawancara*, MAN Bondowoso, 3 Maret 2018.

“Evaluasi yang dilakukan disini memang setiap tahun mengadakan evaluasi mbak, jadi semua program-program yang ada tidak harus dievaluasi setelah pelaksanaan namun setiap tahunan.”<sup>102</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibrahim sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sebagai berikut:

“Evaluasi yang dilakukan dalam program santri bagi guru dan karyawan disini mengadakan evaluasi tahunan, artinya kita disini setiap tahun mengadakan evaluasi untuk semua program-program yang ada dalam madrasah disini. Bukan hanya program santri saja yang dievaluasi tetapi semua yang ada atau yang berjalan programnya di MAN Bondowoso ini.”<sup>103</sup>

Evaluasi dilakukan setiap satu tahun sekali, guna untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam program tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Supiyadi sebagai berikut:

“Evaluasi yang dilakukan disini setiap satu tahun sekali mbak, karena disini langsung mengevaluasi semua program yang ada, jadi jika memang ada kekurangan atau kelebihan kami bisa memperbaikinya.”<sup>104</sup>

Berpijak dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan dalam program santri bagi guru dan karyawan di MAN Bondowoso ini diadakan setiap tahun. Dan Bilamana memang sangat bagus maka program tersebut akan terus berlanjut. Untuk evaluasi yang dilakukan yaitu dengan kekurangan-kekurangan pada saat pelaksanaan berlangsung. Maka kita perlu dengan adanya evaluasi agar dapat memperbaiki kesalahan ataupun kekurangan yang ada.

<sup>102</sup>Sutrisno, *wawancara*, MAN Bondowoso, 3 Maret 2018.

<sup>103</sup>Ibrahim, *wawancara*, MAN Bondowoso, 13 Februari 2018.

<sup>104</sup>Supiyadi, *wawancara*, MAN Bondowoso, 3 Maret 2018.



### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dengan fenomena di lapangan, maka dapat dijelaskan lebih lanjut hasil penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berdasarkan pada perumusan pokok masalah dan sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan yaitu mengenai “Manajemen Program Santri Bagi Guru dan Karyawan di MAN Bondowoso.”

#### **1. Perencanaan Program Santri Bagi Guru dan Karyawan di MAN Bondowoso**

Apabila dikaji ulang dari semua pemaparan diatas mengenai perencanaan program santri bagi guru dan karyawan, maka akan didapatkan beberapa perencanaan sebagai salah satu cara untuk mempermudah jalannya program sebagaimana yang telah berjalan selama ini, penggunaan perencanaan menjadi sebuah awal dari proses program santri bagi guru dan karyawan.

Perencanaan program Santri bagi guru dan karyawan dilakukan oleh semua guru ataupun karyawan dalam menentukan sebuah keputusan, dilakukan dengan bersama-sama. Untuk mengenal karakter lembaga pendidikan tentunya tidak hanya mengamati jumlah guru, fasilitas dan bangunan yang ada. Akan tetapi perlu mengamati Visi dan Misi yang menjadi mimpi sebuah lembaga pendidikan yang ingin

dicapai. Juga dengan melihat program-program yang dirancang bahkan kultur atau tradisi yang dibiasakan.

Perencanaan program santri bagi guru dan karyawan dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai. Guru dan karyawan mengadakan rapat terkait dengan program santri yang akan dilaksanakan dan menentukan tempat atau pesantren yang adakan dijadikan tempat untuk berjalannya proses program santri bagi guru dan karyawan.

Perencanaan program santri bagi guru dan karyawan berhubungan dengan apa yang akan ditentukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dengan melihat program-program yang dirancang bahkan kultur atau tradisi yang dibiasakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan suatu program tidaklah mudah, akan tetapi memerlukan waktu untuk menentukan program dengan adanya kerjasama.

Temuan-temuan tersebut kemudian didiskusikan dengan teori yang dikemukakan Hamzah sebagai berikut:

“Perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber. Perencanaan disini menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang akan datang disesuaikan dengan apa yang dicita-citakan, ialah menghilangkan jarak antara keadaan sekarang dengan keadaan mendatang yang diinginkan.<sup>105</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibrahim selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

---

<sup>105</sup>Hamzah, *perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2010),1.

“Tidak mudah bagi saya dalam menyesuaikan Visi, Misi dan tujuan sekolah dengan program yang ada di MAN Bondowoso ini, karena menyampaikan tidaklah setara bila madrasah ini dibandingkan dengan sekolah yang berstandar Nasional atau Internasional, karena Visi MAN Bondowoso diambilkan dari Kalamullah Yang Maha Tinggi yang berstandart bukan hanya dunia tetapi juga berstandart Akhirat.”<sup>106</sup>

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa perencanaan sangat penting dalam menjalankan semua program-program yang ada. Semua program membutuhkan perencanaan yang mana perencanaan disini ditekankan untuk usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dan yang akan datang. Dengan dilakukan secara bersama-sama atau kelompok.

## **2. Pelaksanaan Program Santri Bagi Guru dan Karyawan di MAN Bondowoso**

Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan dalam program tersebut. Dalam hal ini pelaksanaan yang dilakukan dalam program santri bagi guru dan karyawan di MAN Bondowoso dilaksanakan di pesantren lainnya. Yang mana program ini setiap 2 tahun sekali dilaksanakan khususnya bagi semua guru dan karyawan diwajibkan untuk mengikuti program tersebut.

Dalam pelaksanaan tersebut semua guru dan karyawan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada dalam pesantren tersebut. Mengikuti semua aturan yang ada, melepas baju keguruan artinya semua guru dan karyawan menjadi santri walaupun hanya semalam. Agar kita mendapatkan barokahnya syukur-syukur bisa menghubungkan keilmuan dari pondok pesantren tersebut dengan tujuan agar guru dan karyawan

<sup>106</sup> Ibrahim, *wawancara*, 13 februari 2018.

bisa mencontohkan teori maupun praktek kepada siswa siswi di MAN Bondowoso.

Dalam pelaksanaan program santri bagi guru dan karyawan juga mendapatkan tausiyah dari pengasuh serta motivasi bagi kami semua untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Julia selaku karyawan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sebagai berikut:

“Mengikuti program santri bagi guru dan karyawan ini juga ada motivasinya, yang mana motivasi bisa didapat dari pengasuh pondok pesantren tersendiri, setiap habis sholat isya’ berjamaah pasti beliau bertausiyah, walaupun dari kita sendiri yang mengikuti program santri bagi guru dan karyawan ini sudah dari awal yang dimotivasi dari beliau.”

Temuan tersebut kemudian didiskusikan dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjana Djudju sebagai berikut:

“Penentuan waktu dan tempat perlu dilakukan melalui musyawarah antara motivator dengan sasaran yang akan dimotivasi. Musyawarah ini penting untuk mengetahui keterlibatan sasaran sesuai dengan ketersediaan, kesanggupannya, dan aspirasi mereka sehingga diharapkan dapat meningkatkan rasa ikut memiliki dan tanggung jawab sasaran terhadap keberhasilan.”<sup>107</sup>

Dari uraian diatas dijelaskan bahwa pelaksanaan program santri bagi guru dan karyawan di MAN Bondowoso sangat jelas pelaksanaannya di pesantren tersebut, yaitu dengan mengikuti semua kegiatan yang ada dalam pesantren. Untuk dapat menambah barokahnya

<sup>107</sup>Sudjana Djudju, *manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung:Falah Production, 2004),203.

dan dapat menyampaikan apa yang sudah di dapat dalam santri semalam tersebut kepada siswa-siswi di MAN Bondowoso.

### **3. Evaluasi Program Santri Bagi Guru dan Karyawan di MAN Bondowoso**

Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan terhadap seluruh atau sebagian unsur-unsur program serta terhadap pelaksanaan program. Penilaian dapat diselenggarakan secara terus menerus, berkala, dan atau sewaktu-waktu pada saat sebelum, sedang, dan atau setelah program pendidikan dilaksanakan. Penilaian merupakan kegiatan penting untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana, dan atau dampak apa yang akan terjadi setelah program dilaksanakan.

Evaluasi yang dilakukan setiap satu tahun sekali untuk memperbaiki kekurangan atau kesalahan yang ada saat proses pelaksanaan berlangsung. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sutrisno sebagai karyawan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso sebagai berikut:

“Evaluasi yang dilakukan disini memang setiap tahun mengadakan evaluasi mbak, jadi semua program-program yang ada tidak harus dievaluasi setelah pelaksanaan namun setiap tahunan.”

Dalam melakukan kegiatan pastinya ada kekurangan ataupun kelebihan dalam kegiatan tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Supiyadi sebagai berikut:

“evaluasi yang dilakukan disini setiap satu tahun sekali mbak, karena disini langsung mengevaluasi semua program yang ada, jadi jika memang ada kekurangan atau kelebihan kami bisa memperbaikinya.”

Temuan tersebut kemudian didiskusikan dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjana Djudju sebagai berikut:

“Pada umumnya penilaian dimulai setelah adanya keputusan tentang penyelenggaraan program, seperti program pendidikan, anak usia dini, latihan atau program lainnya. Dalam penilaian program yang sedang direncanakan biasanya digunakan analisis awal dan analisis akhir suatu program. Informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam mempersiapkan suatu program pendidikan nonformal adalah identifikasi kebutuhan program, penilaian tentang kecocokan konsep yang digunakan, perkiraan biaya dan kelayakan program.”<sup>108</sup>

Dari uraian diatas dijelaskan bahwasannya evaluasi program Santri bagi guru dan karyawan di MAN Bondowoso setelah terlaksananya semua program yang ada dalam Madrasah tersebut. Yaitu setiap 1 tahun sekali mengadakan evaluasi.

---

<sup>108</sup>Sudjana Djudju, *manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung:Falah Production, 2004),249.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab lima ini merupakan bab terakhir. Pada bab ini dikemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan disesuaikan dengan focus penelitian dan tujuan penelitian.

Kesimpulan merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Saran-saran ditujukan kepada pihak-pihak pemangku kepentingan terkait dengan penelitian ini sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan serta landasan bagi penelitian selanjutnya.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian paparan data, temuan penelitian, maka dapat disimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan program Santri bagi guru dan karyawan di MAN Bondowoso yaitu: Mengadakan rapat dengan semua guru dan karyawan terlebih dahulu untuk bahas tentang program santri yang meliputi santri mukim dan santri kalong. Adapun rencana kegiatan santri yaitu di bagi menjadi 4 bagian: *pertama* Kegiatan harian, *Kedua* Kegiatan mingguan, *Ketiga* Kegiatan bulanan, *Keempat* Kegiatan tahunan. Dan refrensi dari guru dan karyawan untuk menentukan pondok pesantren yang akan ditempati, dan yang suara paling banyak disitulah akan melakukan program Santri bagi guru dan karyawan selain membuat proposal.

2. Pelaksanaan program Santri bagi guru dan karyawan di MAN Bondowoso  
yaitu: Tahap persiapan, didalam tahap persiapan yang perlu dilakukan  
yaitu: menentukan kelompok sasaran yang akan dimotivasi, mengidentifikasi kelompok sasaran, mempelajari data, menentukan prioritas kebutuhan dan masalah, menetapkan topik dan tujuan motivasi, menyusun materi, memilih dan menentukan metode dan teknik, menyiapkan daftar sasaran, menentukan waktu dan tempat. Dan untuk tahap pelaksanaan yaitu: melakukan konsultasi kepada pemuka masyarakat, berkomunikasi dengan sasaran, menjelaskan manfaat pesan motivasi bagi sasaran, mencatat sasaran dan peristiwa motivasi. Agar mendapatkan barokahnya syukur-syukur bisa menghubungkan keilmuan dari pondok pesantren tersebut dengan tujuan agar guru dan karyawan bisa mencontohkan teori maupun praktek kepada siswa siswi di MAN Bondowoso.
3. Evaluasi program santri bagi guru dan karyawan di MAN Bondowoso  
yaitu: Mengadakan evaluasi tahunan, dengan menggunakan penilaian sumatif yaitu hasil belajar peserta didik ataupun santri yang telah selesai mengikuti pembelajaran dalam satu caturwulan semester atau akhir tahun. Dan menggunakan penilaian formatif yaitu aktivitas guru dan siswa yang dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Jadi setiap tahun mengevaluasi semua program-program yang ada di Madrasah tersebut.



## **B. Saran-saran**

Berdasarkan uraian paparan data, temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian, di rekomendasikan beberapa saran yaitu:

1. Kepala Madrasah hendaknya lebih mengoptimalkan kepemimpinannya agar program nyantribusi guru dan karyawan dalam menyambungkan sanad keilmuan bisa lebih baik dan maksimal.
2. Guru dan karyawan hendaknya berpartisipasi terhadap adanya kemajuan Madrasah agar masyarakat lebih percaya dengan perkembangan Madrasah melalui program-program yang ada.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afarat Imam Agus. 2016. *Implementasi Program Hamalatil Qur'an Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an*. Boyolali.
- Abdul Fatah Rohadi. *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*. Jakarta: PT. Listafaka Putra.
- Al fatih Andy. 2010. *impleasimentasi kebijakan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: UNPAD press.
- Al-Ghazali Imam. 2005. *keagungan shalat*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Al-Qur'an. Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita.
- Al-Qur'an dan Maknanya*. Tangerang: Lentera Hati.
- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Attabik ali bin ahmad mudlor. 2002.
- Asessment Reform Group. 2002. *Testing, Motivition and Learning*. ARG-Nuffield Foundation-EPPI Centre.
- Bayu Adrianto. 1997. *Siasat Pesantren Nurul Ummah Ditengah Perubahan Sosial*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UGM. Yogyakarta.
- Djudju Sudjana. 2004. *manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Dhofier Zamakhsyari. 2011. *tradisi Pesantren*. Jakarta : LP3ES.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Hamzah. 2010. *perencanaan Pembelajaran*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- H.m. sulton Masyhud dan Moh. Khusnuridlo. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*. Diva Pustaka Jakarta.
- <http://caraways.blogspot.co.id/2012>.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Malayu. 2004. *dasar-dasar perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Malayu Hasibuan. 2005. *Manajemen Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marimba Ahmad D. 1997. *Pengantar Filsafat Pendidikan Isla*. Cet.5: Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Khusnuridlo dan H.m. sulton Masyhud. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*. Diva Pustaka Jakarta.
- Muslich. Ahmad Wardi. 2005. *Pengantar dan Asas Hukum Pidana Islam*. Jakarta :Sinar Grafika Offset.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Muri Yusuf. 2014. *metode penelitian:kuantitatif,kualitatif&penelitian Gabungan*. Jakarta:Prenadamedia Group.
- Moleong Lexy J. 2006. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Nahrawi Amirudin. 2009. *pesantren pendidikan pesantren*. Yogyakarta: Gama Media.
- Natsir Ali M. 1997. *dasar-dasar ilmu mendidik*. Jakarta: Mutiara.
- Nurdin Syafruddin. 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Patilima Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Purwanto. Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Penyusun. 2017. *pedoman penulisan karya ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Rachmita Sujatma Rika. 2008. *Pengembangan Kultur Sekolah*. Jurnal Pendidikan. Jakarta.
- Ridwan. 2010. *belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemuda*. Bandung: Alfabeta.
- Rohadi Abdul Fatah. *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*. Jakarta: PT. Listafaka Putra.
- Sadler. R.D. 1989. *Formative Assesment and The Design of Intruktional System*.

- Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhailid. 2016. *Otoritas Sanad Keilmuan Ibrahim Al-Khalidi (1912-1993): Tokoh Pesantren di Lombok NTB*.
- Suharsimi Arikunto. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian kuantitatif,kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujatma Rika Rachmita. 2008. *Pengembangan Kultur Sekolah*. Jurnal Pendidikan. Jakarta.
- Syarifuddin. 2013. *Manajemen Pesantren Dalam Membina Kemandirian Santri di Pondok Pesantren dan Aswaja*.
- Serpihan Islam. 2014. [blogspot.com](http://blogspot.com).
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Tim Penyusun, *pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. IAIN Jember Press.
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: BIGRAF Pulishing.
- Zuhrati. 2013. *pengalaman Mengenai Peran Kultur*.

IAIN JEMBER

**MATRIK PENELITIAN**

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manajemen Program Santri Bagi Guru Dan Karyawan di MAN Bondowoso	1. Program nyantri bagi guru dan karyawan	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi	1. Program santri 2. Kegiatan santri  1. Motivasi 2. Reward 3. Punishment 1. Sumatif 2. Formatif	1. Kepala Madrasah 2. Guru 3. Karyawan	1. Jenis pendekatan penelitian deskriptif kualitatif 2. Metode penentuan informan menggunakan <i>purposive sampling</i> 3. Metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi 4. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik	1. Bagaimana perencanaan program santri bagi guru dan karyawan di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2017-2018? 2. Bagaimana pelaksanaan program santri bagi guru dan karyawan di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2017-2018? 3. Bagaimana evaluasi program santri bagi guru dan karyawan di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2017-2018?

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : RISQIATUS SHOLEHAH  
NIM : 084143078  
Fakultas/ prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ MPI  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Program Nyantri Bagi Guru dan Karyawan dalam Menyambungkan Sanad Keilmuan di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018”** adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 23 Mei 2018

Saya yang menyatakan



**RISQIATUS SHOLEHAH**  
**NIM. 084143078**

## JURNAL PENELITIAN

Okasi: Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

No	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1.	Jum'at 12 Januari 2018	- Mengantar surat penelitian	Sri Maharani S.Pd.I	
2.	Selasa 13 Februari 2018	- Observasi	Hambali, S.Pd	
		- Wawancara	Ibrahim, S.Ag M.Pd.I	
3.	Kamis 22 Februari 2018	- Wawancara	Sutrisno	
			Julia Nur F	
4.	Sabtu 3 Maret 2018	- Observasi	Siti Mutmainnah, S.Pd	
		- Wawancara	Supiyadi, S.Pd	
5.	Kamis 8 Maret 2018	Study Dokumentasi di MAN Bondowoso	Hambali, S.Pd	
6.	Senin 12 Maret 2018	Mengambil surat selesai penelitian	Sutrisno	

Jember, 28 Agustus 2018

Mengetahui,

Ketua MAN Bondowoso



Ibrahim, S.Ag. M.Pd.I

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan sekolah dan objek penelitian di MAN Bondowoso
2. Jadwal kegiatan program santri

### B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana perencanaan program nyantri bagi guru dan karyawan dalam menyambungkan sanad keilmuan di MAN Bondowoso?
  - a. Bagaimana madrasah merencanakan program nyantri bagi guru dan karyawan dalam menyambungkan sanad keilmuan?
  - b. Bagaimana madrasah menyesuaikan visi, misi dan tujuan sekolah dengan program-program madrasah yang ada di MAN Bondowoso?
  - c. Program apa saja yang menjadi unggulan di MAN Bondowoso?
2. Bagaimana pelaksanaan program nyantri bagi guru dan karyawan dalam menyambungkan sanad keilmuan di MAN Bondowoso?
  - a. Bagaimana pelaksanaan program nyantri bagi guru dan karyawan dalam menyambungkan sanad keilmuan di MAN Bondowoso?
  - b. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam program nyantri bagi guru dan karyawan dalam menyambungkan sanad keilmuan di MAN Bondowoso?
3. Bagaimana evaluasi program nyantri bagi guru dan karyawan dalam menyambungkan sanad keilmuan di MAN Bondowoso?
  - a. Dalam bentuk apa evaluasi yang dilakukan didalam program nyantri bagi guru dan karyawan dalam menyambungkan sanad keilmuan?

### C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya MAN Bondowoso.
2. Struktur organisasi MAN Bondowoso.
3. Data tenaga pendidik dan kependidikan MAN Bondowoso.
4. Visi dan misi MAN Bondowoso.
5. Sarana dan prasarana MAN Bondowoso.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website: <http://iajn-jember.cjb.net> - [tarbiyah.iajnember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iajnember@gmail.com)

Nomor : B202/In.20/3.a/PP.009/12/BS/FTIK/2017  
Lampiran : -  
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 28 Desember 2017

Kepada Yth. **Kepala MAN Bondowoso**

Di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa berikut ini :

Nama : Risqiatu Sholehah  
NIM : 084 143 078  
Semester : VII (Tujuh)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dalam rangka penyelesaian tugas skripsi, untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset selama ± 1 bulan di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala MAN Bondowoso
2. Guru MAN bondowoso
3. Karyawan/Staf MAN Bondowoso
4. Siswa MAN Bondowoso

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

**"Implementasi Program Nyantri Bagi Guru dan Karyawan Dalam Menyambungkan Sanad Keilmuan di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018"**

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

A.n. Dekan,

Wakil Dekan I Bidang Akademik

  
**Khoirul Faizin, M.Ag**  
NIP.197106 122006041001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

JL KHAIRIL ANWAR NO.278 TELP 0332-421032 BONDOWOSO  
Email : manbondowoso278@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B- 734 /Ma.13.06/01/HM.01/05/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso  
Menerangkan bahwa :

Nama : Risqiatu Sholehah  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 13 Januari 1997  
Jenis kelamin : Perempuan  
NIM : 084143078  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Tahun Akademik : 2017/2018  
Alamat : Kalisat Jember  
Judul Skripsi : ***Implementasi Program Nyantri Bagi Guru Dan  
Karyawan Dalam Menyambungkan Sanad  
Keilmuan Di Madrasah Aliyah Negeri  
Bondowoso.***

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian sejak tanggal 12 Januari  
sampai 12 April 2018 di lembaga kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya..

09 Mei 2018

Kepala,



IBRAHIM

## **Agenda Kegiatan**

### *Sabtu,*

- 14:00 : Berangkat dari MAN (Makan siang di perjalanan)
- 16:00 : Tiba di Ponpes Zainul Hasan Genggong Proboliggo
- 16.00 – 16.30 : Sholat Asyar
- 16.30 – 17.30 : Ramah Tamah dengan Pengurus
- 17.30 – 17.45 : Makan malam
- 17.45 – 19.30 : Sholat maghrib mengikuti kegiatan santri
- 19.30 – 20.00 : Sholat Isya' Berjamaah
- 20.00 – 22.00 : "Nyabis dan ngaji ke pengasuh PP. Zainul Hasan Genggong Proboliggo
- 22.00 : Istirahat

### Minggu

- 03.00 – 04.00 : Sholat Tahajjud
- 04.00– 04.30 : Sholat Shubuh
- 04.30 – 05.30 : Mengaji di astah
- 05.30 – 07.00 : Mengunjungi fasilitas, sarana dan prasarana santri
- 07.00 – 07.30 : Makan pagi
- 07.30 : Pamit ke masyayikh dan pengurus pulang ke Bondowoso

**IAIN JEMBER**

## DOKUMENTASI

Wawancara bersama bapak Hambali selaku guru di MAN Bondowoso



Wawancara bersama bapak sutrisno selaku karyawan atau staf di MAN Bondowoso



Kegiatan program nyantri bagi guru dan karyawan



Kegiatan santri di pondok pesantren Al-Amin



IAIN JEMBER

Perwakilan guru untuk memberi kenang-kenangan di pondok pesantren



## RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS



Risqiatu Sholehah yang kerap di panggil dengan nama Risqi, lahir di kota Jember 13 Januari 1997. Mulai mengenyam pendidikan pada tahun 2002 di SDN Plalangan 02 Kalisat, kemudian melanjutkan ke MTS pada tahun 2008 di Miftahul Ulum Suren, setelah lulus di tahun 2011, kemudian melanjutkan di MA Miftahul Ulum Suren, lulus pada tahun 2014, dan melanjutkan study di IAIN Jember.

## DATA PRIBADI PENULIS

Nama	: Risqiatu Sholehah
NIM	: 084143078
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Tempat Tanggal Lahir	: Jember 13 Januari 1997
Alamat	: Kalisat Jember